

EDISI 04
#NOVEMBER 2019

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.

www.wika-beton.co.id

WTON MAGAZINE

Semangat Bisnis
Berkelanjutan
WIKA Beton





“

MENJADI

PERUSAHAAN TERKEMUKA

DALAM BIDANG *ENGINEERING, PRODUCTION,*
INSTALLATION (EPI) INDUSTRI BETON

DI ASIA TENGGARA

”

Salam Redaksi



Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat berjumpa lagi Sobat WTON!

Kami segenap redaksi WTON *Magazine* mengucapkan puji syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa atas izinnya hingga edisi ini dapat terbit. Meskipun banyak majalah bacaan tapi kami optimis akan mendapat tempat di hati para Direksi, Manajemen, Karyawan dan seluruh *stakeholder*.

Di dalam edisi keempat ini kami mengangkat tema Semangat Bisnis Berkelanjutan WIKA Beton. Kualitas lingkungan hidup di bumi saat ini semakin lama semakin menurun hingga mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Dibutuhkan komitmen dari setiap orang untuk mengubah kebiasaan menjadi *environmental-friendly* agar efek buruk pemanasan global tidak semakin parah.

Pada Laporan Utama edisi ini kami akan membahas sejauh mana komitmen semangat keberkelanjutan yang sudah dilakukan di WIKA Beton. Tak hanya itu kami juga mengangkat berbagai serba-serbi tentang 3R yang sudah dilakukan di berbagai Unit Kerja. Terdapat pula sekilas info tentang Unit *Innerbore* hingga WTONPedia dan artikel lainnya yang patut disimak.

WTON *Magazine* kami harapkan menjadi sumber informasi, referensi dan komunikasi internal sekaligus menjadi *trendsetter* bagi *stakeholder* perusahaan untuk mengeksplorasi informasi dari seluruh unit kerja yang ada di WIKA Beton Group.

Saran dan Masukan dari Pembaca sangat kami harapkan untuk kontinuitas penerbitannya. Semoga sajian kami bisa bermanfaat.



Hadian Pramudita

Direktur Utama WIKA Beton

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tim Redaksi

Pembina: Direksi Sekertaris Perusahaan • **Sekretaris:** Hilda • **Pemimpin redaksi:** Nirmala • **Finance:** Tika • **Reporter:** Adhi, Anrik, Ika, Laksnita, Rizky, Wilandari • **Layout & Fotografi:** Tim Artistik: Akhmat, Dani, Tiwi

Semangat Bisnis Berkelanjutan WIKA Beton

06
Fokus



11

Human Capital

Peningkatan Kompetensi Pegawai Melalui *Coaching, Mentoring & Counseling*



15

Opini

Talent Pool: Menyiapkan Pemimpin Masa Depan



22

Proyek

RWB 01: Inovasi Rumah Pracetak Tahan Gempa WIKA Beton



Daftar Isi

06	Fokus	28	Sistem Manajemen
09	Testimoni	29	QSHE
11	Human Capital	33	Profil
15	Opini	34	Kuliner
17	Legal	36	PPU
21	Proyek	38	CSR
23	Operasi	40	Event
25	Keuangan	44	Hiburan
26	Teknologi	45	Kuis



29
QSHE

Pengelolaan Limbah dan Sampah dengan Metode *Reduce, Reuse & Recycle*



34
Kuliner

Yuk Icip-icip Kuliner Khas Pasuruan!



38
CSR

Konsep CSR WIKA Beton: Bukan "Cuma Soal Rupiah"

Semangat Bisnis Berkelanjutan WIKA Beton

Lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah hak setiap manusia. Namun sayangnya kualitas lingkungan hidup di Bumi semakin lama semakin menurun sehingga mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Berbagai gerakan muncul menuntut komitmen para pemangku kepentingan untuk lebih peduli pada perubahan iklim yang kian memburuk. Pun makin marak kampanye sosial yang menyarankan orang-orang untuk mengubah kebiasaan pribadi agar lebih *environmental-friendly*.

Tak hanya tindakan perseorangan, perusahaan-perusahaan besar juga diminta untuk semakin memperhatikan faktor-faktor lingkungan di unit usahanya. WIKA Beton, sebagai salah satu perusahaan terkemuka di bidang industri pracetak di Indonesia, berkomitmen untuk mengembangkan infrastruktur di Indonesia berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Sustainable Business

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, WIKA Beton selalu

memperhatikan kelestarian dan keberlanjutan lingkungan sesuai Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Salah satu hal yang ditetapkan dalam aturan ini adalah adanya baku mutu lingkungan hidup, yang artinya adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup. Jadi selama suatu kegiatan bisnis mematuhi baku mutu lingkungan hidup, maka



dampak kerusakan alam sekitar mampu diminimalisir. Selain sebagai bentuk kepedulian perusahaan pada lingkungan, hal ini juga menunjang keberlanjutan usaha perusahaan di masa depan (*business sustainability*).

WIKA Beton dijamin selalu mematuhi peraturan lingkungan hidup tentang perundangan yang berlaku," ujar Direktur Teknik & Pengembangan WIKA Beton Sidiq Purnomo. Misalnya pengolahan air limbah hingga dibuang ke badan sungai harus memenuhi standar baku mutu pencemaran yang sudah ditetapkan. Prosesnya disusun dengan mengikuti kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3L). Sebagai contoh, air limbah hasil produksi diendapkan dan disaring di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) digunakan kembali sebagai air untuk proses cuci alat produksi dan material atau air siraman tanaman & stockyard.

Dari sisi udara, emisi alat-alat produksi di pabrik juga diperiksa secara berkala agar memenuhi baku mutu lingkungan hidup. WIKA Beton pun secara berkala melakukan penanaman pohon sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk memelihara udara bersih di sekitar unit kerja.

Demi mencapai bisnis yang berkelanjutan, WIKA Beton juga mendukung upaya penghematan dan efisiensi energi. Misalnya penghematan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, efisiensi penggunaan listrik dengan kampanye mematikan lampu ruang rapat selesai dipakai, hingga efisiensi penggunaan air bersih. Pegawai pun didorong untuk melakukan penghematan penggunaan kertas dengan penerapan sistem kerja paperless dan upaya penggunaan kertas bolak-balik atau kertas bekas dalam kegiatan administrasi.

Dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, WIKA Beton pun memastikan semua unit usahanya telah memiliki dokumen perizinan & sertifikasi yang dibutuhkan. WIKA Beton saat ini sudah menerapkan sistem ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, dan sudah mengantongi beberapa sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Departemen Tenaga Kerja (Depnaker). Proyek-proyek WIKA Beton pun diwajibkan memiliki dokumen terkait Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), serta Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL).



Tak lupa, prosedur internal WIKA Beton terkait juga sudah disesuaikan dengan standar-standar ini.

Pemanfaatan Limbah Fly Ash

WIKa Beton berkomitmen untuk mempertahankan keberlanjutan melalui perwujudan kegiatan praktik bisnis di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Salah satunya dengan riset dan praktik penggunaan material & energi ramah lingkungan seperti *fly ash*, *hulk ash*, abu ampas tebu, *metakaolin*, *silica fume* sebagai *pozzolan* yang dapat mengurangi sebagian penggunaan semen. Berbagai inovasi pun terus digalakkan dalam teknologi produksi beton pracetak misalnya seperti pengembangan *bacteria-based self healing concrete* atau beton yang dapat memperbaiki sendiri dengan memanfaatkan bakteri, penggunaan material pengganti semen sebagai bahan dasar pengikat beton seperti alkali *activated material* dan *geopolymer*, pengembangan rancang campur beton mutu tinggi, penggunaan material daur ulang, material buatan dan limbah industri seperti *tailing*, *bottom ash*,

feronikel dan gelas sebagai agregat.

Satu hal yang menarik adalah penggunaan FABA (*fly ash* dan *bottom ash*) sebagai bahan campuran beton. *Fly ash* adalah hasil limbah pembuangan batu bara yang di Indonesia masih dikategorikan sebagai limbah Bahan Berbahaya dan Beracun atau disebut B3. Meski sesungguhnya status ini masih menjadi bahan diskusi oleh para ahli.

"Secara ekologi kan bagus karena ini (berarti) memanfaatkan limbah batu bara yang jumlah timbunannya hingga ribuan ton dalam satu PLTU," kata Sidiq menjelaskan keuntungan penggunaan *fly ash* sebagai bahan campuran beton. Selain itu, proses produksi menjadi lebih ekonomis karena menggunakan limbah yang sudah tidak terpakai sebagai bahan baku.

"Secara mutu pun oke. Beton yang menggunakan *fly ash* hanya terlihat berbeda warna saja," jelas Sidiq. Saat ini WIKa Beton sedang melakukan proses uji coba pada beton dengan campuran menggunakan standar SNI untuk uji solidifikasi dan kelindian.

Sementara itu, *bottom ash* dapat digunakan sebagai pengganti agregat

kasar/split. WIKa Beton saat ini sedang dalam tahap pengembangan penelitian bersama PT Indonesia Power dan PT Mahadaya Mitra Mandiri terkait dengan penggunaan limbah *bottom ash* ini.

WIKa Beton telah mencoba menerapkan penggunaan *fly ash* di beberapa pabrik yakni di Pasuruan, Bogor, dan pabrik lainnya. Tentunya penggunaan material *fly ash* yang termasuk limbah B3 ini memerlukan perizinan yang cukup rumit dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Hubungan timbal balik yang harmonis dan saling menguntungkan antara Perusahaan dan lingkungan ini diharapkan juga bisa menghasilkan efek positif bagi masyarakat yang berada di sekitar unit kerja. Hal ini menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan (*sustainability*) dan kesuksesan keberlanjutan itu sendiri. WIKa Beton pun akan terus menjaga komitmen kelestarian dan keberlanjutan lingkungan dalam setiap kegiatan bisnisnya hingga mewujudkan bisnis yang berkelanjutan. **(nir)**

Ide 3R Apa yang Kamu Punya ?

Komitmen jajaran pengurus WIKA Beton dalam menjaga lingkungan tentu perlu didukung penuh oleh segenap insan WIKA Beton. Nah, beberapa waktu yang lalu tim WTON Magz sempat melakukan survei ke beberapa insan muda WIKA Beton untuk melihat seberapa jauh penerapan 3R di lingkungan kerja masing-masing. Yuk, simak hasilnya berikut!

Dari pertanyaan survei pada karyawan tentang mengetahui istilah 3R atau tidak, jawabannya hanya satu orang yang menjawab tidak tahu. Mengenai pertanyaan sudahkah karyawan yang menjadi responden survei tersebut menerapkan 3R dalam kehidupan sehari-hari, jawabannya hanya dua orang yang belum menerapkan 3R dari orang yang menjadi responden.

Untuk pertanyaan penerapan 3R apa yang sudah dilakukan di lingkungan kerja, mendapat jawaban beragam dari responden. Jawaban tersebut di antaranya penggunaan kertas bekas cetak/*print* yang dapat digunakan sebagai memo untuk daftar pekerjaan, penggantian gelas dan sedotan plastik menjadi *stainless steel*.

Selain itu, responden ada yang menjawab tentang penggunaan kertas bekas, penggunaan benda uji kuat

tekan beton untuk kebutuhan taman, penggunaan barang bekas untuk hiasan, menggunakan gelas supaya tidak menimbulkan sampah, Namun, ada juga responden yang menjawab belum menerapkan 3R.

Responden juga ditanya mengenai ide apa yang bias disalurkan terkait dengan 3R bagi lingkungan kerja, jawaban di antaranya adalah penggunaan kertas bekas yang masih dirasa bagus untuk pengganti memo kecil (*sticky notes*), memberdayakan bekerja secara digital dengan memanfaatkan fasilitas aplikasi *online* yang difasilitasi oleh perusahaan, memaksimalkan barang-barang agar bisa dipakai ulang dan tidak boros dalam pembelian.

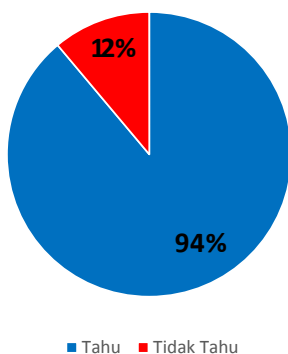
Selain itu, untuk 3R mungkin bisa ditambahkan dalam pengolahan sampah organik bisa buat CSR pabrik di sekitar kita dan adanya panel tata surya untuk cadangan energi.

Mengenai manfaat apa yang dirasakan responden dari penerapan 3R bagi lingkungan kerja mendapat jawaban beragam, yakni semua terasa lebih sederhana dan menyehatkan, sampah atau kertas bekas jadi sangat berkurang, barang-barang dimanfaatkan semaksimal mungkin dan tidak ada barang terbuang sia-sia.

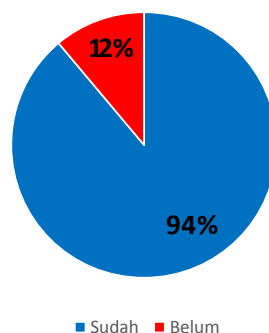
Selain itu, jawaban responden adalah produksi sampah individu menjadi berkurang, kreatif dalam memanfaatkan benda sekitar yang ada, lingkungan menjadi lebih bersih, serta sehat berdampak pada *mood* kinerja, dan lebih efisien.

Pertanyaan lainnya adalah tentang ajakan responden pada rekan kerja untuk menerapkan 3R di lingkungan kerja, jawaban iya pada sebagian besar responden, sedangkan yang menjawab tidak hanya satu responden, sedangkan sisanya menjawab mungkin.

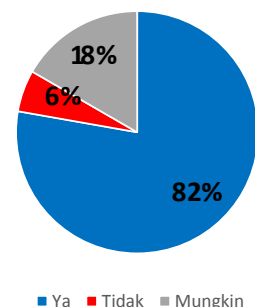
Apakah anda mengetahui istilah 3R



Apakah anda sudah menerapkan 3R dalam kehidupan sehari-hari?



Apakah anda akan mengajak rekan kerja anda untuk menerapkan 3R di lingkungan kerja anda?



Q: Apakah anda mengetahui istilah 3R?

A: Tahu

Q: Apakah anda sudah menerapkan 3R dalam kehidupan sehari-hari?

A: Sudah

Q: Jika sudah, penerapan 3R apa yang sudah anda lakukan di lingkungan kerja anda?

A : - Pemakaian kertas bekas untuk print
- Menggunakan kembali kertas bekas, cartridge bekas, dan bekas pacar

Q: Jika belum, ide apa yang bisa anda salurkan terkait 3R bagi lingkungan kerja anda?

A : - Memberdayakan bekerja secara digital dengan memanfaatkan fasilitas aplikasi online yang difasilitasi oleh perusahaan
- Sampah kertas seharusnya sudah sangat minim, tapi masih digunakan secara massive, paper less (reduce), please.

Q: Manfaat apa yang akan anda rasakan dari penerapan 3R bagi lingkungan kerja anda?

A : - Lebih resik dan rapi
- Ngirit

Q: Apakah anda akan mengajak rekan kerja anda untuk menerapkan 3R di lingkungan kerja anda?

A : Ya!





Peningkatan Kompetensi Pegawai Melalui *Coaching, Mentoring & Counseling*

Biro *Human Capital* WIKA Beton meluncurkan program baru bernama *Coaching, Mentoring, dan Counseling* (CMC) untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pegawai. Apa saja cakupan program CMC ini? Lalu apa manfaatnya? Mari simak bahasannya berikut:

Berbagai tantangan, peluang, dan hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan adalah hal yang lumrah ditemukan di pekerjaan sehari-hari seorang pegawai. Pegawai dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja yang baik agar target pekerjaan dapat selesai. Menurut Steers, R.M. (1980) kinerja merupakan acuan seberapa besar pegawai dalam organisasi dapat berhasil menyelesaikan sebuah

pekerjaan atau tujuan yang harus dicapai.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dalam organisasi menurut Schermerhorn (1991) yang disebut sebagai *individual attributes*, yakni kapasitas pegawai untuk menampilkan sebuah perilaku kerja dalam organisasi. Faktor tersebut di antaranya adalah: a) karakteristik psikologis yang terdiri dari nilai, sikap, dan *personality*, b) karakteristik demografis, serta c) karakteristik kompetensi yang terdiri dari bakat dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan target pekerjaan yang ditetapkan. Berarti, untuk memiliki kinerja yang baik, seorang pegawai harus memiliki kompetensi

yang bagus pula dalam bekerja. Di sinilah hadir peran perusahaan untuk memfasilitasi pegawai meningkatkan kompetensinya.

Untuk menjawab peran ini, WIKA Beton meluncurkan program CMC. Program ini sudah tercantum dalam prosedur Biro *Human Capital* dan juga dimasukkan ke dalam *Key Performance Indicator* pegawai di level manajer yang sudah memiliki bawahan. Di sini manajer memiliki kewajiban langsung untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi bawahannya dengan melakukan transfer *knowledge* pada bawahannya, sedangkan bawahan memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan dari atasannya seperti yang ada pada program CMC.



Coaching merupakan satu proses pembinaan yang dilakukan untuk membantu mengembangkan diri pegawai melalui proses membangun kesadaran dan mengeluarkan potensi terbaik pegawai yang berfokus pada pencapaian dan pengembangan.

Mentoring merupakan satu proses pembinaan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya dalam hal menghadapi tugas baru, baik karena perubahan jabatan maupun karena perpindahan unit kerja. Adapun *counseling* merupakan satu

proses pembinaan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya yang mengalami masalah pribadi sehingga mengakibatkan penurunan kinerja.

Tahapan *Coaching, Mentoring, dan Counseling* adalah sebagai berikut :



Pelaksanaan CMC dapat disesuaikan dengan kebutuhan pegawai itu sendiri. Atasan harus lebih jeli dalam memilih salah satu dari program peningkatan kompetensi pegawai tersebut. Program CMC ini sangat mendukung peningkatan

kinerja dan kompetensi pegawai yang berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan.

Menurut Organ (2006) kinerja baik yang dimunculkan oleh pegawai dapat secara langsung membawa kinerja yang baik pula untuk organisasi secara

keseluruhan. Karenanya program peningkatan kompetensi pegawai yang berupa *Coaching, Mentoring, dan Counseling* ini sangat penting pelaksanaannya guna menunjang kinerja perusahaan yang lebih baik di masa depan. **(aw)**

Jalur Karier Fungsional, Ini Syaratnya!

Manajemen karier merupakan bagian yang cukup penting dalam mengembangkan human capital di sebuah perusahaan. Manajemen karier merupakan sebuah upaya perusahaan untuk mendorong dan memotivasi para pegawai agar mampu mendapatkan jenjang karier yang lebih baik, baik dari segi posisi maupun pendapatan.

Jabatan Struktural dan Fungsional

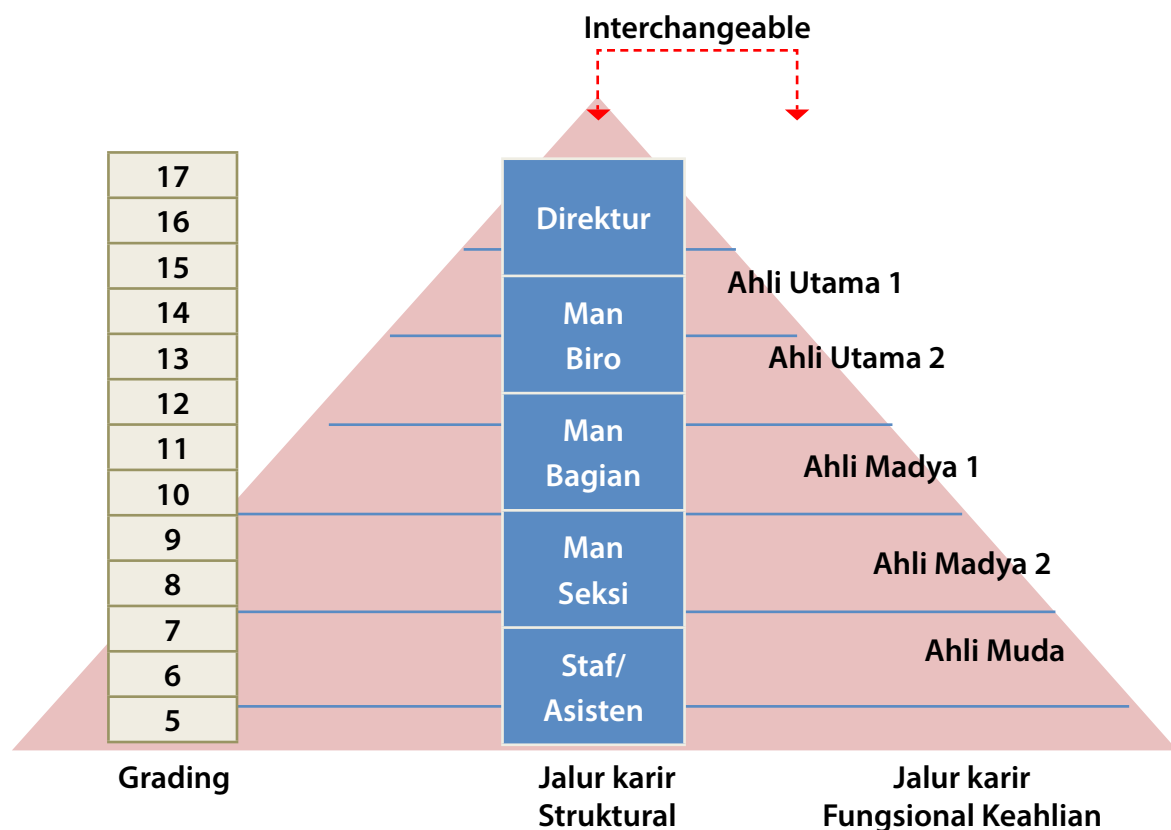
Selama ini WIKA Beton memiliki jalur karier struktural untuk mempersiapkan atau mengisi kekosongan jabatan yang

muncul karena adanya regenerasi dan persiapan pejabat yang akan pensiun ataupun mutasi. Namun, seiring dengan pertumbuhan jumlah pegawai yang semakin meningkat serta terbatasnya jabatan struktural yang tersedia dalam struktur organisasi, Biro Human Capital WIKA Beton pun menyusun jenjang karier fungsional untuk memenuhi kebutuhan peningkatan jenjang karier para pegawai.

Perbedaan yang mendasar antara Jabatan Struktural dan Fungsional terdapat pada tanggung jawab dan kewenangannya. Jabatan Struktural adalah jabatan yang secara tegas ada dalam struktur organisasi, misalnya Manajer Biro, Manajer Bagian, Manajer

Pabrik/Wilayah. Sementara itu, Jabatan Fungsional merupakan jabatan yang tidak tercantum dalam struktur organisasi yang mengacu pada bidang teknis tertentu, dikuasai dan menjadi keahlian pegawai, serta dari sudut pandang perusahaan fungsi tersebut sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok di perusahaan misalnya Ahli Muda, Ahli Madya, Ahli Utama, dan seterusnya. Jadi Pejabat Struktural mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan di unit kerjanya, sedangkan Pejabat Fungsional tidak.

Berikut merupakan hierarki jabatan yang ada di WIKA Beton:



Persyaratan dan Jenjang Karier Fungsional

Selama seorang pegawai memenuhi syarat serta terdapat jenjang karier pada bidang tersebut, tidak ada batasan jumlah pegawai yang dapat diangkat menjadi seorang ahli dalam struktur Jabatan Fungsional.

Terdapat mekanisme khusus untuk mengangkat pegawai agar memiliki Jabatan Fungsional yaitu melalui Program Uji Keahlian Internal. Berikut merupakan ketentuan umum

yang dipersyaratkan untuk mengikuti Program Uji Keahlian:

- Dilakukan berjenjang (Ahli Muda ke Ahli Madya 1 dst),
- Pendidikan Min. S1,
- Memenuhi syarat masa kerja/masa bina,
- Surat rekomendasi dari unit kerja,
- Hasil uji/Asesmen Soft Competency dengan hasil minimal "Disarankan dengan Pengembangan".

Namun terdapat beberapa pengecualian dalam ketentuan

umum tersebut. Bagi pegawai yang belum memenuhi masa bina yang dipersyaratkan di setiap jenjangnya, pegawai tersebut tetap dapat diusulkan apabila hasil Asesmen Soft Competency "disarankan". Pegawai juga dapat mengikuti proses yang tidak berjenjang apabila sedang/pernah menduduki Jabatan Struktural yang setara dengan Jabatan Fungsional. Berikut merupakan persyaratan khusus setiap jenjang di karier Fungsional:

Jenjang	Persyaratan
Ahli Muda	Masa kerja \geq 3 tahun
Ahli Madya 2	<ul style="list-style-type: none"> • Masa bina \geq 3 tahun • Memiliki 1 karya inovasi • Memiliki 1 Sertifikasi Keahlian Eksternal
Ahli Madya 1	<ul style="list-style-type: none"> • Masa bina \geq 2 tahun • Memiliki 1 karya inovasi • Memiliki 1 Sertifikasi Keahlian Eksternal • Telah meng-coaching Staf menjadi Ahli Muda
Ahli Utama 2	<ul style="list-style-type: none"> • Masa bina \geq 2 tahun • Memiliki 2 karya inovasi • Memiliki 2 Sertifikasi Keahlian Eksternal • Telah meng-coaching Ahli Muda menjadi Ahli Madya 2
Ahli Utama 1	<ul style="list-style-type: none"> • Masa bina \geq 2 tahun • Memiliki 2 karya inovasi • Memiliki 2 Sertifikasi Keahlian Eksternal (1 SKA eksternal tingkat utama) • Telah meng-coaching Ahli Madya 2 menjadi Ahli Madya 1

Apabila persyaratan di atas telah dipenuhi, pegawai dinyatakan dapat mengikuti program Uji Keahlian Internal. Dalam program tersebut pegawai akan dihadapkan dengan minimal 2 (dua) penguji untuk mengetes kemampuan teknisnya sesuai dengan bidang keahlian yang dituju. Di akhir ujian, penguji akan memberikan hasil

rekomendasinya kepada Biro Human Capital. Apabila pegawai tersebut dinyatakan lulus, maka pegawai akan menerima SK Pengangkatan Jabatan sesuai dengan Jabatan Fungsional yang direkomendasikan.

Program Uji Keahlian telah berjalan sejak awal tahun 2019. Hingga saat ini WIKA Beton telah mengangkat 15 (lima

belas) pegawai dari jalur Fungsional melalui mekanisme Uji Keahlian Internal. Dengan adanya jalur Fungsional ini, perusahaan berharap pegawai lebih termotivasi lagi dalam mengembangkan kemampuannya dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi hingga mampu memicu produktivitas kerja yang lebih baik. **(van)**

Talent Pool: Menyiapkan Pemimpin Masa Depan



Oleh: Priatna Agus Setiawan
(Komite GCG WIKA Beton)

Seorang pemimpin yang hebat adalah ketika dia mampu mempersiapkan penggantinya sebagai penerus di masa depan. "Salah satu tugas paling penting dari *leader* dan HRD di perusahaan adalah menemukan orang yang paling potensial untuk menempati posisi-posisi tertentu," demikian disampaikan Mirta Amaranti dari PPM Management pada seminar bertajuk "New Ways to Build Effective Talent Pool".

Banyak pendiri perusahaan, CEO atau Presiden Direktur yang berusaha mencari pengganti, tetapi malah berakhir tetap bertahan di posisinya karena gagal melakukan regenerasi di organisasinya. Namun, jika sistem *punishment and reward* berjalan baik di sebuah organisasi modern, sebenarnya mendapatkan calon pemimpin masa depan bukanlah hal yang sulit.

Contoh yang menarik dapat disimak dari cara PT XL Axiata Tbk (XL) dalam menyiapkan pemimpin masa depannya. Dimulai dengan adanya *talent pool*, mendapatkan para kandidat, hingga melakukan *coaching* untuk mendapatkan calon ideal. Setelah itu kandidat yang dianggap layak dimatangkan jiwa kepemimpinan melalui serangkaian tugas-tugas baru di luar yang biasa dilakukannya. Hal ini karena XL menyadari manajemen modern semuanya harus punya karakter *entrepreneurship* selain *leadership*.

Talent Pool

Talent pool/talent management merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi para pegawai yang memiliki kapabilitas untuk menjadi *Future Leaders*. Proses identifikasi ini didasarkan pada dua elemen kunci,

yakni aspek kompetensi dan aspek kinerja (*performance*).

Aspek Kompetensi adalah input yang melekat pada seseorang, dan yang akan mejadi bekal dia untuk melakukan tugasnya dengan baik. Sedangkan Aspek Performance (kinerja) merupakan hasil nyata (*output*) dari suatu pekerjaan. Idealnya antara kompetensi dan kinerja menjadi dua hal yang berkorelasi positif.

Jika seseorang memiliki kompetensi tinggi, maka hasil dan target pekerjaan juga dapat dicapai dengan baik. Namun kadang tidak selalu demikian, seseorang yang sudah memenuhi semua kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaannya, tetapi karena ada situasi atau peristiwa yang di luar kontrol dia, maka target kinerja tidak bisa tercapai. Sebaliknya bisa terjadi seseorang yang kompetensinya kurang justru bisa mencapai target kinerja yang kemungkinan dicapai dengan cara-cara yang tidak etis.

Membangun Talent Pool

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan *talent pool* ialah dengan melaksanakan *talent management* yang merupakan proses yang terintegrasi kepada program membangun norma-norma budaya dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Hal tersebut dirancang dan dilaksanakan untuk merekrut, mengembangkan, juga mempertahankan talent untuk mencapai tujuan strategis dan memenuhi kebutuhan perusahaan masa depan. Sedangkan *goals* dari *talent pool* sendiri ialah mempersiapkan *talent* untuk berperan di masa depan.



1. Menetapkan posisi kritikal dalam organisasi

Banyak organisasi berusaha menerapkan *talent pool/talent management* yang diyakini dapat mewujudkan kesuksesan yang berkesinambungan. Istilah *talent* mengandung aspek yang dikaitkan dengan evaluasi berdasarkan kesanggupan atau kompetensi seseorang. Hal penting lainnya adalah adanya prinsip pengembangan.

Landasan pemikiran yang perlu dipahami dalam *talent pool* berkaitan dengan tujuan strategis organisasi untuk menjamin kesinambungan kesuksesan organisasi dalam jangka panjang. Sehingga organisasi kemudian mengidentifikasi kemampuan apa yang penting untuk mendukung keberhasilan organisasi secara jangka panjang. Kemudian, dilihat posisi-posisi apa yang kritikal dalam organisasi yang dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang penting tersebut.

Posisi-posisi kritikal yang telah ditetapkan pada tahap ini, kemudian didefinisikan dengan jelas apa peran dan tanggung jawabnya, hasil kinerja yang diharapkan, dan kompetensi yang diperlukan. Dengan kata lain, posisi kritikal akan menjadi *future leadership positions* bagi keberhasilan organisasi.

2. Identifikasi kandidat potensial posisi kritikal

Setelah potret ideal yang diharapkan agar dapat sukses itu jelas didefinisikan, maka selanjutnya organisasi mengidentifikasi orang-orang yang potensial untuk dikembangkan dalam mengemban peran dan tanggung jawab posisi kritikal tersebut. Di sinilah prinsip evaluasi kesanggupan atau kompetensi diterapkan. Organisasi dapat membuat matriks evaluasi dengan meng-*assess* potensi ke depan dan kinerja masa lalu dari setiap calon. Dari matriks ini kemudian dapat dibuat seleksi calon atau *talent* mana yang

akan masuk ke dalam *talent pool* berdasarkan kriteria tertentu.

Untuk menemukan bakat-bakat yang dimiliki oleh pegawai, para *leader* dapat menggunakan *talent assessment* yang merupakan metode untuk mengidentifikasi individu-individu yang secara konsisten memiliki kinerja yang unggul, dengan menggunakan uji komprehensif tentang karakteristik pribadi, kapasitas, dan kemampuan yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda.

Kebutuhan akan posisi-posisi kritikal dapat dibuat berjenjang untuk memastikan rantai pasokan dari suatu level ke level yang lebih tinggi dalam organisasi dapat berjalan lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan terjadi putusnya kader pemimpin yang akan membawa keberhasilan organisasi. Pipa saluran kepemimpinan ini dapat dibuat mulai dari level *entry manager* atau individual *contributor/specialist, middle manager* atau *key technical expert, key executives/directors*, sampai dengan pucuk pimpinan atau CEO.

3. Menyiapkan program pengembangan

Setelah para kandidat terpilih untuk masing-masing posisi kritikal, proses berikutnya adalah menyusun dan menyiapkan program pengembangan khusus bagi calon pemimpin masa depan yang ada dalam *talent pool* tersebut. Program ini harus dirancang secara khusus, tidak hanya sekadar program pelatihan tradisional, melainkan juga mencakup hal-hal praktis yang dapat secara langsung memberikan dampak peningkatan *skills* dan pembentukan perilaku yang diharapkan. Program seperti *shadowing, project assignment, innovation contest* dan *piloting* dapat diterapkan untuk mengasah kompetensi sang calon. Jangka waktu program ini harus disesuaikan dengan timing kebutuhan pengisian posisi-posisi kritikal yang ada

dalam *talent pipeline*. Dimungkinkan juga perlu dilakukan dengan program *fast track*, agar kesinambungan kepemimpinan yang andal di dalam organisasi terjaga dengan baik.

4. Evaluasi pengembangan talent pool

Program pengembangan yang telah dilaksanakan, pada akhirnya perlu juga diperhatikan untuk melakukan evaluasi dari hasil pengembangan *talent pool* dengan mengukur dampak program *talent management* yang ada tersebut terhadap hasil akhir organisasi. Jikalau tidak meningkatkan hasil akhir organisasi, maka sudah pasti penerapan *talent management* tersebut perlu dirancang ulang agar dapat memberikan *high impact* bagi organisasi.

Bagaimana dengan perusahaan kita, WIKA Beton, yang telah sekian lama berpikrah di dunia perbetonan? Sudahkah siap mencetak para pemimpin masa depannya? Sementara itu, tanpa terasa, tetangga kita yang baru terjun ke dunia perbetonan sudah mulai menyalip posisi kita dengan berbagai terobosan yang cukup berani di berbagai bidang keahlian, khususnya membangun dan mengembangkan pegawai pada posisi-posisi kritikalnya.

Rupanya pesaing tidak pernah tidur. Oleh karena itu, janganlah terlena dengan kejayaan masa lalu. Marilah kita terus berbenah diri dan selalu memberikan yang terbaik untuk keberhasilan perusahaan kita. Jadikanlah moto kita terus berkobar dalam kesemangatan kerja kita, *Innovation and Trust*. (PAS/dari berbagai sumber).

Ingin karya kamu dimuat di WTONMagz? Kirim artikel dan atau foto beserta data diri & unit kerja ke tim Redaksi via email wtonmagz@wika-beton.co.id dan dapatkan bingkisan menarik!



Pemutakhiran Infrastruktur GCG

Pemahaman GCG yang baik merupakan landasan Insan WIKA Beton dalam menjalankan kegiatan bisnis.

Jika pada WTON Magz edisi 3, kita sudah mengintip sedikit tentang *Good Corporate Governance* (GCG), maka pada edisi 4 kali ini kita akan membahas perkembangan GCG di WIKA Beton.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan usaha Milik Negara juncto Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan usaha Milik Negara.

WIKA Beton merupakan anak perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., dan oleh karenanya tunduk pada

peraturan ini. Dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, WIKA Beton memiliki infrastruktur GCG di antaranya:

1. Pedoman Perilaku Perusahaan atau *Code of Conduct* (CoC), yang berisikan norma dan etika dalam menjalankan kegiatan usaha agar sejalan dengan visi, misi dan tujuan serta nilai-nilai yang dianut perusahaan;
2. Pedoman *Corporate Governance* atau *Code of Corporate Governance* (CoCG), yang merupakan pedoman bagi organ utama perusahaan yaitu Direksi, Dewan Komisaris dan RUPS);
3. *Board Manual*, yang merupakan pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

WIKA Beton telah memiliki ketiga infrastruktur GCG ini sejak tahun 2014 dan pada tahun 2019 telah dilakukan pemutakhiran atas CoC, CoCG dan *Board Manual*. Apa saja perubahannya?

1. Penyesuaian Visi dan Misi Perusahaan
2. Penyesuaian dengan Anggaran Dasar Perseroan terbaru
3. Penyesuaian peraturan perundang-undangan khususnya di bidang Pasar Modal
4. Penyesuaian Ketentuan RUPS berdasarkan perubahan Anggaran Dasar terakhir

5. Penyesuaian perkembangan organisasi dan lingkungan bisnis Perseroan
 6. Penyesuaian terkait ketentuan rapat Dewan Komisaris
 7. Penyesuaian ketentuan komposisi Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi
 8. Penyesuaian terkait pembagian Tugas dan Kewajiban Direksi
 9. Penyesuaian ketentuan Komite Audit dan Risiko usaha, serta Komite Nominasi dan Remunerasi
 10. Penyesuaian Laporan Audit Kepatuhan
 11. Penguatan Materi Anti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
 12. Perincian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik
 13. Terdapat kebijakan baru terkait penggunaan media sosial.
- Perubahan infrastruktur GCG ini disahkan pada 18 Oktober 2019. Pemutakhiran infrastruktur GCG ini perlu dilakukan mengingat banyaknya peraturan yang dianggap sudah tidak relevan dengan kegiatan usaha dan tujuan Perseroan. Insan WIKA Beton dapat mengakses CoC, CoCG, dan *Board Manual* melalui aplikasi WTON *Mobile* atau melalui *website* WIKA Beton di wika-beton.co.id. (el)

Izin Pemanfaatan *Fly Ash* pada Produk Beton Pracetak

Abu terbang atau dikenal dengan *fly ash* merupakan limbah padat yang dihasilkan dari pembakaran batu bara pada pembangkit tenaga listrik. Dahulu *fly ash* diperoleh dari produksi pembakaran batu bara secara sederhana, dengan corong gas dan menyebar ke atmosfer. Hal ini bisa menimbulkan masalah lingkungan meliputi pencemaran tanah, udara, dan air setempat karena *fly ash* hasil dari tempat pembakaran batu bara dibuang sebagai timbunan.

Bisa dibayangkan apabila *fly ash* ditimbun terus menerus akan menyebabkan penumpukan limbah di Indonesia. Padahal batu bara dimanfaatkan sebagai sumber energi utama di Indonesia. Terlebih di Indonesia *fly ash* dikategorikan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) karena mengandung unsur-unsur berbahaya seperti Mn, Pb, Cu, Zn, Cd, Cr, Co, Hg, Se, V dan As. Salah satu contoh lokasi pembuangan *fly ash* di Indonesia adalah di PLTU Paiton Jawa Timur dengan luas sekitar 29Ha yang sudah diratakan dan dipadatkan untuk pengelolaan *fly ash*.

Berbeda halnya dengan di Indonesia, menurut the U.S. Environmental Protection Agency (EPA), *fly ash* diklasifikasikan sebagai limbah "non-hazardous" dan *fly ash* tidak menyebabkan pencemaran pada air. *Fly ash* telah banyak digunakan di banyak negara dan tidak menyebabkan masalah kesehatan pada masyarakat.

Laboratorium Puslitbang tekMIRA bersama Laboratorium Pusat Penelitian Sumber Daya Alam dan Lingkungan (PPSDAL) – Universitas Padjajaran juga pernah melakukan penelitian toksisitas *fly ash* secara kimia maupun biologi serta penelitian keterlindian logam berat yang terkandung di dalamnya. Beberapa pengujian toksikologi menunjukkan bahwa *fly ash* yang diteliti dapat dikategorikan sebagai bukan limbah B3. Pengujian tersebut dilakukan pada *fly ash* yang diambil dari Jawa Timur dan Jawa Barat. Meskipun demikian, monitoring yang ketat perlu dilakukan terhadap logam-logam berat yang ada dalam *fly ash* sebagaiantisipasi.

Namun tetap saja jika timbunan *fly ash* di Indonesia tidak dikelola dengan baik, maka *fly ash* bisa menimbulkan kerusakan lingkungan dan kesehatan melalui pencemaran udara. Kekhawatiran inilah yang mungkin menjadi alasan Pemerintah Indonesia masih mengategorikan *fly ash* sebagai limbah B3, yang secara tidak langsung diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Tentunya kita tidak mau terjadi kerusakan lingkungan di Indonesia yang disebabkan oleh pencemaran *fly ash*. Oleh karenanya harus dicari jalan keluar

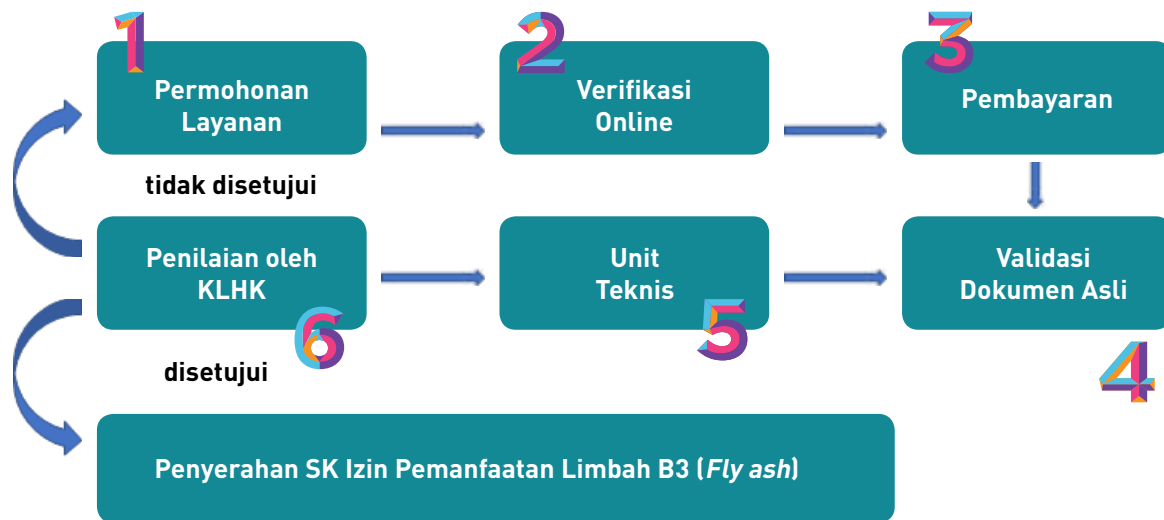
penanganan *fly ash*. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan limbah tersebut. Berikut adalah beberapa contoh pemanfaatan *fly ash*:

1. Produksi bahan bangunan seperti semen, bata, keramik dan paving;
2. Pekerjaan bahan bangunan seperti produksi beton, mortar, dan sejenisnya;
3. Konstruksi jalan termasuk untuk tanggul, pengerasan landasan dan trotoar;
4. Material pengurukan yang meliputi pengurukan struktur, pengurukan konstruksi, pengisian lahan kosong, lahan tambang, dan area penimbunan batu bara;
5. Aplikasi pertanian termasuk sebagai bahan pembenah tanah, produksi pupuk majemuk dan reklamasi lahan;
6. Daur ulang untuk bahan baku yang bermanfaat.

Insan WIKA Beton pasti sudah tahu jika WIKA Beton juga turut berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Hal ini dibuktikan dari pemanfaatan *fly ash* oleh unit Pabrik Produk Beton sebagai bahan campuran untuk membuat beton. Hebat bukan WIKA Beton?

Sayangnya pemanfaatan *fly ash* tidak dapat langsung dipakai begitu saja, bagi pihak yang ingin memanfaatkan *fly ash* harus mengurus perizinan terlebih dahulu. Kurangnya pengetahuan tentang pengurusan perizinan bisa menjadi penghambat dalam pemanfaatan *fly ash*.

Lalu bagaimanakah cara mengurus Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Usaha Jasa? Berikut langkahnya:



1. Pendaftaran permohonan ijin melalui "ptsp.menlhk.go.id", dengan upload dokumen sebagaimana dipersyaratkan dalam ptsp.menlhk.go.id
2. PTSP melakukan pengecekan dokumen yang telah diupload
3. Apabila dokumen sudah dinyatakan lengkap dan benar oleh PTSP, pemohon diminta melakukan pembayaran
4. Perseroan akan mendapatkan jadwal dari KLHK untuk Validasi Dokumen Asli dan presentasi rencana perizinan yang diajukan
5. Setelah pemeriksaan dokumen dinyatakan lengkap dan benar oleh KLHK, pemohon mendapatkan jadwal untuk verifikasi lapangan
6. KLHK akan melakukan penilaian atas hasil verifikasi yang telah dilakukan
7. Apabila Perseroan dinyatakan layak untuk melakukan kegiatan pemanfaatan limbah B3 (*Fly ash*), maka KLHK akan menerbitkan SK Izin Pemanfaatan Limbah B3

Dokumen yang harus dipersiapkan :

- a. Surat Permohonan
- b. NIB
- c. Surat Izin Usaha dan/atau Izin Komersial/Operasional
- d. Surat Pernyataan Pemenuhan Komitmen
- e. Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan/ Rekomendasi UKL-UPL dan Izin Lingkungan
- f. Akta Pendirian Perusahaan dan/atau Akta Perubahan Terakhir
- g. Surat Izin Lokasi
- h. SIUP/IUT/IUI
- i. NPWP
- j. Surat IMB
- k. Fotocopy asuransi pencemaran lingkungan hidup (untuk LB3 dari kegiatan lain)
- l. Bukti kepemilikan laboratorium analisis dan/atau alat analisis limbah B3 (untuk B3 dari kegiatan lain)
- m. Bukti Kepemilikan Tenaga Terdidik Bidang Analisis dan/atau Pengelolaan Limbah B3 (untuk LB3 dari kegiatan lain)
- n. Keterangan tentang lokasi (nama tempat/ letak, luas dan titik koordinat)
- o. Jenis Limbah B3 yang akan dimanfaatkan dan Jenis Kegiatan Pemanfaatannya
- p. Uraian tentang limbah B3 yang dimanfaatkan (sumber, jenis, kode limbah, asal, dan karakteristik limbah B3)
- q. Lay out dan Desain konstruksi fasilitas pemanfaatan limbah B3
- r. Flowsheet lengkap proses pemanfaatan limbah B3
- s. Uraian jenis dan spesifikasi teknis peralatan pemanfaatan limbah B3 dan fasilitas pengendalian pencemaran yang dimiliki
- t. SOP sistem tanggap darurat
- u. Foto perlengkapan tanggap darurat
- v. Tata letak (layout) saluran drainase untuk penyimpanan limbah B3 fasa cair
- w. Uraian pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan dari proses pemanfaatan limbah B3
- x. Laporan realisasi kegiatan pemanfaatan limbah B3 untuk permohonan perpanjangan izin
- y. SK pemanfaatan sebelumnya untuk permohonan perpanjangan izin
- z. Uji Laboratorium TCLP Limbah B3 dan TCLP Produk yang dihasilkan

Yuk, Kupas Kembali Perjanjian!

Segala kegiatan bisnis jual beli yang dilakukan oleh Insan WIKA Beton sudah seharusnya dituangkan dalam perjanjian/ kontrak. Hal ini mengingat jual beli yang dilakukan dalam dunia konstruksi memiliki banyak klausul yang harus disepakati para pihak sehingga berbeda dengan praktik jual beli pada umumnya.

Pada dasarnya, tidak ada format baku atau standar tertentu yang ditentukan dalam pembuatan suatu Perjanjian, karena Indonesia menganut asas Kebebasan Berkontrak sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 KUHPerduta.

Kendati demikian, asas Kebebasan Berkontrak tersebut tetap tidak boleh

melanggar syarat sahnya perjanjian. Sebab, suatu perjanjian akan dikatakan cacat apabila tidak memenuhi syarat sahnya perjanjian. Terdapat 4 (empat) syarat sahnya perjanjian yang telah disinggung pada edisi sebelumnya. Syarat sahnya perjanjian tersebut dibagi menjadi syarat subjektif dan syarat objektif, yaitu:

Syarat Sah Perjanjian	
1. Kesepakatan mereka yang mengikatkan dirinya 2. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan	Syarat Subjektif
3. Suatu hal tertentu 4. Suatu sebab yang tidak terlarang	Syarat Objektif

Apabila suatu perjanjian tidak memenuhi syarat subjektif, maka perjanjian tersebut dapat dibatalkan. Namun jika suatu perjanjian tidak memenuhi syarat objektif, maka perjanjian tersebut dinyatakan batal demi hukum.

Agar tidak terjadi multitafsir bagi pembaca/ Insan WIKA Beton, mari kita simak uraian secara singkat setiap point syarat sahnya perjanjian.

1. Kata Sepakat

Supaya perjanjian menjadi sah maka para pihak harus sepakat terhadap segala hal yang terdapat di dalam perjanjian. Pada dasarnya kata sepakat adalah persesuaian kehendak antara para pihak di dalam perjanjian. Namun persesuaian kehendak saja tidak akan melahirkan perjanjian, harus ada pernyataan kehendak. Pernyataan kehendak tersebut memiliki arti bahwa yang bersangkutan menghendaki timbulnya hubungan hukum.

2. Cakap

Pasal 1329 KUHPerduta menyatakan bahwa setiap orang adalah cakap untuk

membuat perjanjian, kecuali apabila menurut undang-undang dinyatakan tidak cakap. Ada beberapa orang yang tidak cakap untuk membuat perjanjian sesuai Pasal 1330, yaitu:

- 1) Orang yang belum dewasa (di bawah 21 tahun, kecuali ditentukan lain)
- 2) Mereka yang ditaruh di bawah pengampuan
- 3) Perempuan yang sudah menikah (sudah tidak berlaku sejak adanya Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 1963 Tentang Gagasan Menganggap Burgerlijk Wetboek Sebagai Undang-Undang)

3. Suatu Hal Tertentu

Suatu Perjanjian harus memiliki objek tertentu, suatu perjanjian harus mengenai suatu hal tertentu. Pasal 1333 KUHPerduta menentukan bahwa suatu perjanjian harus mempunyai pokok suatu benda yang paling sedikit dapat ditentukan jenisnya. Sedangkan suatu hal tertentu yang dimaksud Pasal 1320 KUHPerduta adalah kewajiban dan hak kedua belah pihak (kewajiban debitor dan hak kreditor).



4. Sebab Yang Halal/ Tidak Terlarang

Pasal 1335 Jo 1337 KUHPerduta menyatakan bahwa suatu kausa dinyatakan terlarang jika bertentangan dengan undang-undang, kesusilaan, dan ketertiban umum. Hal ini berarti bahwa suatu kausa dinyatakan terlarang, jika kausa di dalam perjanjian yang bersangkutan isinya bertentangan dengan undang-undang yang berlaku. **(ik)**



RWB 01: Inovasi Rumah Pracetak Tahan Gempa WIKA Beton

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) dengan motto "Innovation and Trust" kembali hadir melahirkan inovasi dengan Rumah WIKA Beton 01 (RWB 01). RWB 01 merupakan model rumah pracetak dengan tipe struktur rangka yang dilengkapi dinding pengisi berupa panel.

Inisiasi RWB 01 dilahirkan oleh tim internal WIKA Beton (*Research & Development* dan *Engineering*) sebagai bentuk partisipasi mendukung perwujudan Program Nasional Satu Juta Rumah. RWB 01 didesain sebagai rumah tahan gempa mengingat letak Indonesia yang berada di jalur

rawan gempa bumi. Penggunaan tulangan dalam komponen struktur bangunan dan metode sambungan antarkomponen beton di Sistem Rumah Pracetak RWB 01 ini memberikan kekuatan dan kestabilan bangunan terhadap guncangan sehingga mampu menjamin keamanan struktur bangunan.

Selain tahan gempa, produk serta metode instalasi yang diimplementasikan pada RWB 01 juga didesain aplikatif, pekerja hanya perlu menyambung antarkomponen produk beton yang sudah siap pasang di area pembangunan. Karenanya, waktu pengerjaan pembangunan RWB

01 menjadi lebih singkat dibanding pembangunan rumah pada umumnya. Sistem ini memungkinkan waktu pengerjaan RWB 01 hanya berlangsung selama 5 hari dengan 6 pekerja untuk rumah tipe 36 dengan 1 lantai.

Komponen beton pracetak pada RWB 01 tersusun dari 5 bagian utama di antaranya pondasi yang berfungsi untuk menopang beban yang bekerja di atasnya, sloof atau balok ikat yang berfungsi sebagai pengikat elemen-elemen struktur beton di atas pondasi, kolom yang berfungsi sebagai tiang penyangga dan menyalurkan beban dari atas ke bawah menuju pondasi, ring balok yang berfungsi sebagai pengikat



elemen-elemen struktur beton di atas kolom, dan *wall panel* yang secara khusus dirancang dan difungsikan sebagai partisi sekaligus sebagai penopang gaya yang terjadi bersamaan dengan elemen kolom dan balok. Adanya *wall panel* juga memungkinkan kabel-kabel di rumah teruntai lebih rapi karena adanya rongga-rongga dalam *precast* tembok.

Terobosan baru WIKA Beton pada konstruksi perumahan ini telah terdaftar patennya di Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI). RWB 01 juga telah teruji dan tersertifikasi sebagai rumah tahan gempa oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Pemukiman (Puskim) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Dengan rancangan rumah tahan gempa dan waktu pembangunan singkat, RWB 01 diharapkan menjadi jawaban atas kebutuhan rumah berkualitas bagi masyarakat.

Metode Instalasi RWB 01

1) Membangun pondasi

menggunakan pondasi *precast* beton tapak.

- 2) Memasang beton pracetak berupa *sloof* dengan posisi horisontal persis di atas pondasi.
- 3) Memasang lantai kerja menggunakan metode pengerjaan cor di tempat.
- 4) Mendirikan kolom menggunakan komponen *precast*.
- 5) Memasang balok menggunakan komponen *precast* di atas kolom yang terpasang tegak.
- 6) Mendirikan dinding dengan komponen *precast wall panel*.
- 7) Membangun atap dengan material baja ringan.

Potensi pasar rumah pracetak

Kebutuhan perumahan di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Direktur Rumah Umum dan Komersial Ditjen Penyediaan Perumahan Kementerian PUPR Yusuf Hari Agung mengungkapkan bahwa kebutuhan perumahan di Indonesia

mencapai 11,4 juta unit rumah dari sisi kepemilikan.

Kebutuhan perumahan ini merupakan peluang bisnis yang menjanjikan baik bagi pengembang properti maupun kontraktor perumahan untuk membangun perumahan untuk segmen menengah ke bawah. Merespon situasi ini, WIKA Beton dengan inovasi Sistem Rumah Pracetak serius menggarap bisnis perumahan. Hal ini sejalan dengan rencana pembentukan *holding* perumahan dan pengembangan kawasan yang melibatkan WIKA Beton di dalamnya. Dengan inovasi Sistem Rumah Pracetak pula, WIKA Beton menyatakan siap memenuhi kebutuhan perumahan di tanah air termasuk kebutuhan perumahan di Ibukota baru.

Sistem Rumah Pracetak karya WIKA Beton ini telah siap dipasarkan pada sejumlah pembangunan perumahan salah satunya saat ini untuk Yayasan Dana Pensiun WIKA pada program pembangunan 150 unit rumah di Villa Kebun Raya Estate, Cibinong, Jawa Barat. **(win)**

Unit Pemancangan WIKA Beton Jawab Tantangan Pasar

Sebagai perwujudan moto perusahaan, WIKA Beton terus melahirkan inovasi demi inovasi dalam berbagai lini bisnisnya. Dibentuknya Unit Pemancangan adalah salah satu cara WIKA Beton dalam menjawab tantangan pasar.

Untuk mengambil celah pasar pondasi di perkotaan yang umumnya dikuasai oleh *bore pile*, WIKA Beton melalui Biro *Engineering* dan Biro R&D mempelajari instalasi pondasi *spun pile* yang ramah lingkungan serta perilaku interaksi tiang pancang dengan *spun pile* dengan metode *prebore-driving* di lahan PPB Bogor. WIKA Beton pun bekerja sama dengan Prof. Bigman M Hutapea dan Aksan Kawanda dari Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk melihat perilaku daya dukung tiang pancang serta *set-up time* dengan metode *prebore-driving*. Penelitian ini juga sudah pernah dipresentasikan di seminar Himpunan Ahli Tanah (HATTI).

Melihat keberhasilan penelitian ini, WIKA Beton pun menarget penguasaan pasar instalasi pondasi dan produk *spun pile* di perkotaan. Terlebih dengan adanya dukungan teknologi HyperNAKS dari Jepang yang mampu melakukan instalasi tiang pancang di perkotaan tanpa getaran, ramah lingkungan, serta efisien.

Unit Pemancangan WIKA Beton kemudian dibentuk sejak tahun 2015 dan menjadi bagian biro baru Biro Usaha Jasa Penunjang (BUJP). Unit ini muncul sebagai upaya ekspansi bisnis WIKA Beton setelah menjadi perusahaan *go-public* (pasca IPO). Pembelian alat *innerbore* pun memanfaatkan hasil dana yang diperoleh dari IPO. Unit ini diharapkan dapat menjadi penopang bisnis WIKA Beton di luar produk beton pracetak dengan menerapkan pola *Engineering, Procurement & Installation* (EPI).

Pada periode Juni 2015 Unit Pemancangan memulai *pilot project-*

nya pada proyek yang cukup bergengsi yaitu instalasi pondasi gedung untuk bangunan *condotel* The MAJ, Bandung. Pada proyek tersebut 182 titik pondasi (*spun pile* diameter 800 dan 1000 dengan kedalaman 18-24 m) berhasil terpasang.

Pada unit pemancangan ada 2 jenis teknologi yang dikembangkan yaitu :

1. Metode *Inner Bore*: Mengadopsi metode HyperNAKS Jepang yang lisensinya dimiliki oleh Nippon Concrete Industries (NCI).
 - Pengeboran dan penetrasi tiang dilakukan simultan dalam satu tahapan (memanfaatkan penampang *spun pile* melalui lubang tengah untuk memobilisasi galian tanah dengan *screw*).
 - Ramah lingkungan, tidak ada getaran yang mengganggu pada saat proses instalasi (hanya ada suara genset tipe *silent*).



- Hasil galian tanah yang lebih terkelola dengan adanya *hopper* dan *cover* teleskopik.
 - Daya dukung ujung tiang yang cukup besar. Pada metode ini ujung tiang dibentuk socket dengan injeksi *cement milk* dan *hydraulic controlled expanded wing auger* yang dikontrol oleh unit komputer terprogram (*Construction Management System*) dari Sanwa Kizai Jepang.
 - Kontrol vertikalitas tiang pancang yang baik, sehingga dapat dimanfaatkan dalam instalasi *retaining wall* dengan produk *hollow concrete (spun, pc wall pile)*.
 - Dapat dikoneksikan dengan tiang pancang baja, untuk melakukan instalasi pondasi tiang baja dengan prinsip pembentukan socket *cement milk* pada ujung tiang.
 - Waktu penyambungan tiang dapat dipangkas dengan mengaplikasikan *mechanical joint* pada plat sambung *spun pile*.
2. Metode Prebore EASE (*Earth Auger Slurry Excavation*): Mengadopsi metode *Preboring Hyper Straight* Jepang yang lisensinya dimiliki oleh Nippon Concrete Industries (NCI)
- Instalasi yang sederhana, serta mendaur ulang sebagian tanah untuk menjadi *interface* dengan parameter yang meningkat.
 - Ramah lingkungan, tidak ada getaran yang mengganggu pada saat proses instalasi (hanya ada suara genset tipe *silent*).
 - Hasil galian tanah yang lebih termanajemen dan lebih sedikit.
 - Daya dukung tiang yang besar, baik friksi dan ujung tiang. Karena tanah dibor terlebih



Berikut omzet pencapaian unit pemancangan dari tahun ke tahun :

1. Omzet pekerjaan pada tahun 2015 mencapai Rp4,9 miliar
2. Omzet pekerjaan pada tahun 2016 mencapai Rp11,5 miliar
3. Omzet pekerjaan pada tahun 2017 mencapai Rp93,8 miliar
4. Omzet pekerjaan pada tahun 2018 mencapai Rp88,5 miliar.
5. Target omzet pekerjaan pada tahun 2019 mencapai Rp75 miliar.

- dahulu kemudian di-*treatment* seperti metode *Cement Deep Mixing (CDM)* yang dapat meningkatkan parameter tanah dengan mencampur *cement milk* dan tanah *existing*.
- Proses pengerjaan dapat disimultankan dengan proses pengelasan segmen tiang dengan bantuan lubang *dummy*.
 - Dapat diaplikasikan pada tiang pracetak beton *spun pile* nodular, maupun tiang baja.
 - Dapat dipasang alat *down the hole hammer* untuk menggali lapisan batuan.
 - Dapat difungsikan sebagai *Soil Cement Column* untuk perbaikan tanah *soft soil*.

Berikut adalah beberapa proyek yang pernah dikerjakan oleh unit pemancangan:

1. Proyek The MAJ Condotel, Dago, Bandung
2. Proyek Centra Promenade, Padang
3. Proyek RS St. Carolus, Salemba, Jakarta
4. Proyek CFPP 2x1000 MW Batang, Semarang
5. Proyek Retaining Wall NCICD Kalibaru
6. Proyek Retaining Wall NCICD Port Muara Angke
7. Proyek Retaining Wall NCICD Muara Angke

Unit pemancangan melanjutkan perolehan proyek sekaligus mengedukasi pasar pada jasa *inner-bore* dan *pre-bore* EASE dengan harapan teknologi makin dikenal dan menjadi alternatif solusi konstruksi pondasi. Misalnya pada proyek NCICD Aliran Barat dan Timur Dinas DKI, NCICD PUPR, dan PLTU Batang.

Program edukasi pasar pada proyek tersebut menunjukkan hasil positif dengan telah dimasukkannya spesifikasi teknologi pemancangan pada beberapa proyek yang akan dieksekusi di tahun 2020.

Untuk semakin memperkuat Unit Pemancangan, pada tahun 2020 akan dilakukan investasi berupa beberapa alat pancang *Hydraulic Hammer*. Dengan alat tersebut Unit Pemancangan akan berkolaborasi dengan Wilayah Penjualan untuk menjual produk Tiang Pancang yang sudah sekaligus terpancang.

Dengan berbagai usaha ini, diharapkan Unit Pemancangan dapat semakin berkembang. Terlebih dengan persebaran pabrik dan wilayah penjualan WIKA Beton di seluruh Indonesia, tentu menguntungkan posisi Unit Pemancangan ketimbang kompetitor. **(nis)**

Cost Reduction, Apa Itu?

WIKA Beton saat ini tengah menerapkan *cost reduction* sebagai salah satu kebijakan untuk menjaga kinerja perusahaan agar tetap positif. Apa sih *cost reduction* itu? Adakah manfaatnya bagi pegawai? Yuk simak pembahasan berikut ini.

Setiap perusahaan pasti mengeluarkan berbagai macam biaya untuk menjalankan operasionalnya. Namun, tidak semua biaya berjalan efektif. Terkadang ada biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak ada manfaatnya. Padahal jumlah pengeluaran akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut. Semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan maka keuntungan atau laba yang diperoleh menjadi semakin kecil. Untuk menghindari

hal itu, perusahaan mulai menganalisis biaya-biaya mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi biaya – biaya tersebut adalah dengan *cost reduction*.

Menurut Business Dictionary, *cost reduction* adalah proses mencari, menemukan, dan memangkas biaya yang tidak memberikan keuntungan dari bisnis untuk meningkatkan laba, tanpa berdampak negatif pada kualitas produk. Banyak manajer akan terlibat dalam inisiatif pengurangan biaya (*cost reduction*) secara berkala untuk membuat operasi perusahaan mereka lebih efisien dan untuk meningkatkan keuntungan.

Cost reduction adalah proses menghilangkan *waste* dan meningkatkan proses bisnis untuk mengurangi *overhead* atau harga pokok penjualan. Strategi pengurangan biaya ini menganut prinsip dan metode

yang efektif untuk meningkatkan efisiensi operasi.

Strategi *cost reduction* dapat mengurangi biaya operasi sambil meningkatkan produktivitas, memungkinkan untuk realokasi sumber daya yang strategis. Strategi pengurangan biaya semacam ini memberikan manfaat tambahan kepada seluruh sendi bisnis dengan menghilangkan pemborosan, mempercepat proses, dan memanfaatkan sumber daya secara efektif.

Dengan berkurangnya biaya produksi, perusahaan dapat memfokuskan kembali sumber daya yang dianggarkan pada perluasan operasi atau perluasan pasar baru. Ini mendukung penyelarasan strategis tujuan serta inovasi dan meningkatkan pangsa pasar.

WIKA Beton pun mulai menerapkan *cost reduction* untuk mengatur *cash flow* perusahaan. Untuk semester kedua 2019 ini ada kebijakan penurunan anggaran biaya usaha dan biaya tak langsung di unit kerja WIKA Beton. Salah satunya merupakan biaya usaha seperti biaya kesekretariatan, biaya dinas perusahaan, biaya *sponsorship* dan beberapa biaya yang lainnya. Beberapa komponen biaya tak langsung di unit kerja pun ada juga yang harus dikurangi.

Cost reduction sendiri butuh evaluasi sebagai masukan dalam pengembangan sistem pengendalian selanjutnya. Hal ini adalah salah satu cara untuk mengontrol kondisi *cashflow* sebagai bagian dari program kerja agar tidak terjadi defisit *cashflow*. Adanya kondisi yang berpotensi defisit *cashflow*, maka harus segera diantisipasi seperti percepatan proses termin atau renegosiasi pembayaran kepada vendor. Tentu besar harapan dengan penerapan *cost reduction* di WIKA Beton ini mampu menjaga kestabilan kinerja perusahaan ke depannya. **(tik)**





WTONPedia: Bank Ilmu WIKA Beton

Bayangkan betapa asyiknya punya bank ilmu sendiri ala WIKA Beton lewat WTONPedia. Di sini Insan WIKA Beton bisa saling berbagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang usaha di WIKA Beton.

Moto Innovation and Trust memang telah merasuk menjadi semangat setiap kegiatan yang ada di WIKA Beton. Salah satunya dalam pengembangan sistem teknologi informasi di WIKA Beton. Setelah berbagai gebrakan baru seperti aplikasi WTON Mobile, kini di pengujung tahun 2019 hadir lagi satu produk baru di bidang IT yang diberi nama WTONPedia.

WTONPedia diambil dari kata ensiklopedia, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian

tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu.

WTONPedia adalah aplikasi yang dimiliki oleh WIKA Beton yang berfungsi sebagai Knowledge Base Perusahaan. Aplikasi ini diperuntukkan bagi seluruh pegawai agar bisa mencari informasi seputar WIKA Beton. Informasi yang berkaitan dengan perusahaan meliputi banyak hal, di antaranya adalah: Informasi VOIP, bantuan konfigurasi setting email, panduan akses aplikasi GCG, dan lain sebagainya.

Seperti halnya konsep web

Wikipedia, setiap pegawai WIKA Beton juga dapat berkontribusi menambahkan informasi yang dianggap penting ke dalam aplikasi WTONPedia. Meski saat ini informasi yang tertera di aplikasi masih terbatas pada informasi umum tentang perusahaan, tetapi tidak menutup kemungkinan ke depannya informasi yang tercantum akan lebih beragam. Besar harapannya, WIKA Beton dapat berbagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang beton dan WTONPedia dapat menjadi aplikasi rujukannya. Dengan begitu, WIKA Beton dapat terus menghidupkan semangat Innovation and Trust.



Cara Menjadi Kontributor WTONPedia

1. Untuk masuk kedalam aplikasi wtonpedia, silahkan akses link ke <http://wtonpedia.wika-beton.co.id> atau langsung scan QR code di bawah



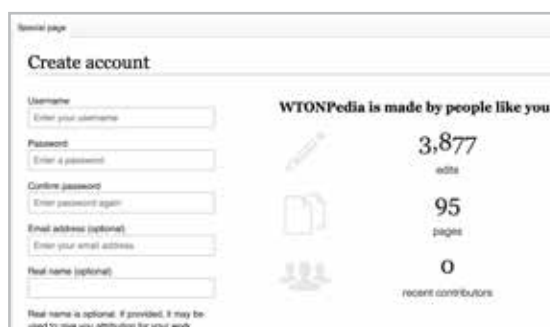
2. Berikut adalah halaman utama yang pertama kali kamu lihat saat mengakses WTONPedia.



3. Untuk mencari dan mendapatkan suatu informasi, klik kolom "Search" dan ketik kata kunci informasi yang ingin dicari. Berikut adalah contoh tampilan ketika ingin mencari "code of conduct". Akan muncul daftar hasil pencarian seperti pada gambar



4. Belum menemukan apa yang kamu cari? Kamu bisa usulkan materi itu untuk diunggah. Atau, kamu bisa jadi kontributor kontennya! Sebelum memulai berkontribusi, setiap pegawai perlu membuat user baru. Silakan akses laman "Create Account" atau "Membuat akun baru". Voila! Kamu sudah bisa memasukkan konten informasi terbaru untuk WTONPedia.



5. Kalau masih kesulitan untuk menjadi kontributor, silakan kontak BSI untuk mendapatkan bantuan cara bergabung dan membuat user baru di WTONPedia.

Sudah tahu kan apa saja isi WTONPedia? Yuk ikut kontribusi menambah konten agar WTONPedia bisa menjadi pusat informasi dan bantuan untuk setiap aplikasi, kegiatan, dan segala hal yang berhubungan dengan WIKA Beton. Salam inovasi! (akh)

Sistem Manajemen

WIKA Beton Bersertifikat OHSAS 18001:2007

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen dalam upaya menegakkan sistem keselamatan kesehatan kerja dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012. Sebenarnya saat ini terdapat banyak safety management system yang sudah dikembangkan berbagai lembaga atau institusi di seluruh dunia. Namun, salah satu standar sistem manajemen keselamatan kerja dan kesehatan kerja (K3) yang paling banyak diterapkan sejumlah organisasi

di seluruh dunia saat ini adalah OHSAS 18001:2007.

OHSAS 18001:2007 adalah standar yang diterbitkan oleh *British Standard Institute* (BSI). Adapun sesuai Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012, perusahaan di Indonesia wajib menerapkan SMK3 di seluruh unit usahanya. Lalu apa perbedaan antara SMK3 dan OHSAS 18001:2007? Berikut beberapa poin perbedaannya:

1. SMK3 bersifat wajib bagi perusahaan di Indonesia, sedangkan OHSAS 18001:2007 bersifat opsional;
2. Sertifikat SMK3 berlaku secara nasional, sedangkan sertifikat OHSAS 18001:2007 berlaku secara internasional;
3. Ada sanksi apabila tidak menerapkan SMK3, sedangkan tidak ada sanksi apabila tidak menerapkan OHSAS.

Penerapan OHSAS 18001:2007 bertujuan untuk mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cedera atau kerugian materi, sekaligus untuk memberikan perlindungan kepada pegawai. Apabila keselamatan, keamanan dan kesehatan pegawai selama bekerja terjamin, pegawai akan bekerja optimal dan akan

berdampak positif terhadap barang atau jasa yang dihasilkan serta kepuasan pelanggan. Tak hanya itu, OHSAS seringkali dijadikan sebagai persyaratan *safety* ketika mengikuti tender proyek internasional.

Seiring dengan banyaknya proyek-proyek internasional yang mensyaratkan sertifikasi OHSAS 18001:2007, WIKA Beton pun memutuskan untuk melakukan sertifikasi OHSAS 18001:2007. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan visi WIKA Beton menjadi Perusahaan Terkemuka dalam bidang *Engineering, Production, Installation* (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara.

Pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2019 lalu, WIKA Beton telah melakukan sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang dilaksanakan di salah satu unit kerjanya yaitu Pabrik Produk Beton Bogor dengan menggandeng PT Sucofindo sebagai lembaga sertifikasi. Sertifikasi dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) hari dengan agenda di hari pertama adalah audit untuk Kantor Pusat. Sedangkan hari ke-2 dilanjutkan dengan agenda audit untuk Pabrik Produk Beton Bogor. Audit ini pun berjalan dengan lancar dan WIKA Beton direkomendasikan untuk mendapat sertifikat OHSAS 18001:2007. **(rab)**



Pengelolaan Limbah dan Sampah dengan Metode *Reduce, Reuse & Recycle*

Seiring dengan peningkatan produktivitas WIKA Beton, tentu berbanding lurus dengan volume sampah atau limbah yang dihasilkan dari kegiatan usaha masing-masing unit kerja. Menurut Undang Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah adalah sisa dari suatu usaha atau kegiatan. Limbah identik dengan suatu kegiatan atau proses yang lebih kompleks, seperti yang ada di lingkungan industri. Adapun sampah menurut Undang Undang No 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

Upaya pengelolaan limbah dan sampah yang dilakukan WIKA Beton adalah dengan prinsip 3R, yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Apa saja sih yang dimaksud dengan *Reduce, Reuse dan Recycle*? Yuk kita bahas satu persatu!

Reduce adalah upaya untuk mengurangi penggunaan bahan-bahan yang menimbulkan sampah atau limbah. *Reduce* dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan dengan mengubah pola hidup konsumtif. Salah satu upaya *reduce* yang sudah dilakukan WIKA Beton adalah dengan menerbitkan surat edaran untuk tidak menggunakan air mineral kemasan dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa unit kerja WIKA Beton sudah menggunakan gelas kaca untuk menyuguhkan minuman,

sehingga tidak menimbulkan sampah plastik. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbulnya sampah atau limbah di antaranya:

- Mencetak dokumen seperlunya saja, bila perlu cukup menggunakan *softfile* dokumen.



- Menggunakan email untuk berkirim surat
 - Hemat dalam penggunaan air
- Reuse* adalah upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah atau limbah. *Reuse* dilakukan tanpa mengolah sampah atau limbah terlebih dahulu. Beberapa pabrik WIKA Beton sudah menerapkan upaya reuse yaitu dengan pemanfaatan kembali helm bekas, ban bekas, atau sepatu *boots* bekas

sebagai pot bunga yang juga berguna menambah estetika di lingkungan kerja. Upaya lain untuk melakukan reuse adalah dengan:

- Menggunakan kertas bekas untuk mencetak dokumen
- Menggunakan drum bekas sebagai tempat penyimpanan pasir kontaminasi untuk mengatasi tumpahan cairan minyak atau oli (sebagai *spill kit*)
- Menggunakan ban bekas sebagai alas trostel

Recycle adalah upaya untuk mengolah atau mendaur ulang sampah atau limbah. Prinsip *recycle* umumnya sama dengan *reuse*, yaitu menggunakan kembali sampah atau limbah, namun untuk *recycle* dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Kegiatan *recycle* sampah atau limbah sudah marak dilakukan di berbagai pabrik. Pabrik WIKA Beton menerapkan prinsip *recycle* dengan mendaur ulang sisa PC Bar untuk menjadi rak penyimpanan alat kerja atau rak pot bunga. Selain itu, sisa *sludge* proses produksi beton putar dapat diolah menjadi *paving block* yang bermanfaat untuk mempercantik jalanan di sekitar unit kerja. Kayu palet bekas juga dapat didaur ulang menjadi meja atau lemari. *Recycle* juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan sampah organik dan mengolahnya menjadi pupuk kompos.

Aplikasi 3R tentunya bergantung pada kreativitas masing-masing unit kerja. Yuk mulai gali idemu untuk penerapan 3R di tempat kerja kalian para Insan WIKA Beton! **(laks)**

3R di WIKA Beton

Yuk lihat kreasi apa saja yang sudah dibuat oleh rekan-rekan di berbagai unit di WIKA Beton berikut!





Ketentuan Label dan Warna Wadah Sampah

Apa sih sampah itu? Sampah adalah material sisa hasil dari proses produksi yang dibuang, baik itu industri maupun rumah tangga. Adapun material sisa yang dimaksud adalah yang berasal dari manusia, hewan, ataupun dari tumbuhan yang

sudah tidak terpakai. Wujud dari sampah umumnya berbentuk bentuk padat namun bisa juga cair, ataupun gas.

Limbah/sampah perlu diidentifikasi sesuai dari hasil proses produksinya, setelah itu dibuang ke tempat sampah sesuai jenis sampah yang sudah

diklasifikasikan. Berikut ini adalah jenis-jenis sampah dan wadahnya:

WIKA Beton telah memiliki prosedur pengelolaan limbah/sampah untuk memberikan pedoman bagi seluruh karyawan, tenaga kerja, dan mitra kerja dalam mengelola limbah/sampah B3 dan non B3 yang dihasilkan dari proses kerja. Hal ini perlu dilakukan agar pengelolaan limbah/sampah dapat dikendalikan dengan baik.

Yuk mulai sekarang buang sampah sesuai kategorinya ya! **(rab)**

LABEL DAN WARNA WADAH SAMPAH

<p>Sampah yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun serta Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun</p>  <p>Limbah B3 (Bahan Beracun Berbahaya) Lampu Neon, Film, Baterai, Kaset, Disket, Racun Serangga, dll</p>	<p>Sampah yang mudah terurai</p>  <p>Sampah Organik Sisa Makanan, Tulang, Duri, Daun Kering, Daging, dll</p>	<p>Sampah yang dapat digunakan kembali</p>  <p>Sampah Guna Ulang Botol Kaca atau Plastik, Kaleng Makanan dan Minuman, dll</p>
<p>Sampah yang dapat didaur ulang</p>  <p>sampah Daur Ulang Kardus, Karton Makanan dan Minuman, Koran Bekas, Buku Bekas</p>	<p>Sampah lainnya</p>  <p>Residu Pembalut Wanita, Popok Bayi, Kertas, Puntung Rokok, Permen Karet, dll</p>	

PPB Pasuruan, Pabrik Besar dengan Budaya Mutu & Inovasi



WIKA Beton merupakan salah satu produsen beton pracetak terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Pabriknya tersebar di 10 (sepuluh) lokasi di berbagai penjuru nusantara. Salah satu pabrik terbesar yang dimiliki oleh WIKA Beton adalah Pabrik Produk Beton (PPB) Pasuruan yang terletak di Kejapanan, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur. Selain terbesar, PPB Pasuruan juga merupakan salah satu pabrik tertua yang telah berdiri sejak tahun 1982.

PPB Pasuruan memiliki 2 (dua) lokasi pabrik dengan total luas sekitar 14,4 Ha. Lokasi pabrik pertama yang terdiri dari jalur 1-6 berdiri di atas lahan seluas 6,8 Ha sedangkan lokasi pabrik kedua yang terdiri dari jalur 7-9 memiliki luas 7,6 Ha.

Lengkapya jalur yang dimiliki PPB Pasuruan menjadikan jenis-jenis produk beton pracetak yang bisa diproduksi di sini cukup beragam. Mulai dari produk putar seperti tiang pancang dan tiang beton, hingga produk non putar seperti bantalan jalan rel, balok jembatan, dinding penahan, dan produk beton lainnya.

Seperti halnya moto WIKA Beton, *Innovation and Trust*, salah satu budaya yang sangat terasa di PPB Pasuruan



adalah budaya mutu dan semangat berinovasi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah Karya Inovasi yang dikumpulkan setiap tahunnya.

Bahkan PPB Pasuruan memperoleh Juara 1 dalam Karya Inovasi 2019 serta Penghargaan Peningkatan Karya dalam kategori Peningkatan Kualitas Produk dan Peralatan 2019.

Tak dapat dipungkiri, PPB Pasuruan bisa disebut sebagai salah satu kawah candradimuka untuk mencetak kader-kader penerus WIKA Beton. Terbukti pada ulang tahun WIKA Beton ke-22 pada bulan Maret 2019, Manajer PPB Pasuruan pada waktu itu, Noor Asyik, memperoleh predikat *The Best Employee of The Year*; sebuah penghargaan kepada pegawai yang memiliki kinerja terbaik di tahun sebelumnya.

Budaya mutu & inovasi di PPB Pasuruan ini diharapkan dapat terus terpelihara dengan konsisten menjaga nilai-nilai, harapan, tradisi, dan tentunya taat prosedur yang ada di WIKA Beton.

Tak hanya di PPB Pasuruan, setiap pabrik dan unit kerja lainnya di WIKA Beton pasti juga memiliki budaya-budaya lainnya yang tak kalah menarik. Kira-kira edisi depan, WTON Magz bahas PPU mana ya? **(nir)**



Yuk Icip-icip Kuliner Khas Pasuruan

Jika mendengar nama Pasuruan, para penghobi travelling pastilah langsung membayangkan Gunung Bromo atau mungkin Taman Safari Prigen. Faktanya kedua tempat tersebut memang menjadi daya tarik pariwisata Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, meski Gunung Bromo sebenarnya terletak di perbatasan empat wilayah yakni Pasuruan, Lumajang, Probolinggo, dan Malang.

Nah, selain tempat wisata yang menarik, Kabupaten Pasuruan juga punya kuliner andalan yang tak rugi bila dicoba lho. Berikut sejumlah menu istimewa yang boleh dicoba bila sedang berwisata atau singgah di Kota Santri.

➤ **Bipang Jangkar**

Salah satu makanan legendaris yang masih dapat ditemukan di Pasuruan. Makanan ini sudah dibuat sejak 1949. Makanan ini terbuat dari beras ketan. Rasanya saat ini bervariasi mulai dari susu, kelapa, mangga, hingga kopi. Kalau mau pulang habis dari Pasuruan, jangan lupa beli bipang jangkar untuk oleh-oleh ya...





➤ **Nasi Punel**

Makanan ini berupa nasi campur dengan beragam lauk dan sayur, seperti tahu, nangka muda, kerang, paru, jeroan, daging ayam, pepes kelapa, babat, usus, dan berbagai masakan lain. Tak heran karena banyaknya lauk, makanan ini bikin cepat kenyang.

Rasa bumbu rempah nasi punel terasa kuat di lidah dan cenderung pedas. Jangan lupa dikasih srundeng ya, biar makin mak nyos!

➤ **Ikan Lempuk**

Konon ikan Lempuk hanya bisa hidup di Pasuruan, tepatnya di Ranu Grati. Sudah banyak upaya membudidayakan ikan ini di daerah lain, tetapi hasilnya tidak sesuai harapan.

Nah sebagai bahan makanan, oleh masyarakat setempat ikan ini biasanya dimasak dengan cara digoreng. Rasanya yang gurih membuat makanan ini cocok sebagai oleh-oleh.



➤ **Kupang Kraton**

Kupang merupakan sejenis kerang yang dimasak dengan campuran bumbu bawang putih. Cara menghindangkan masakan ini biasanya dicampur lontong, irisan lento, petis kupang, jeruk nipis. Kebanyakan penjualan juga menyediakan sate kerang sebagai pendamping menikmati kupang.



➤ **Botok Tempe**

Botok memang lazim ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, khususnya Pulau Jawa. Bahan dasarnya berupa kelapa parut, dengan isi yang beragam sesuai selera, salah satunya tempe. Bahan-bahan itu lalu dikukus menggunakan daun pisang. Bumbunya juga bisa menggunakan kunyit sehingga berwarna agak kecoklatan bila sudah matang.

➤ **Rawon Sate Komoh**

Rawon juga merupakan satu makanan khas di Pasuruan. Makanan yang berisi daging dan berkuah hitam ini terasa hangat di lidah karena bumbu campuran bawang putih, bawang merah, tumbar, jinten, daun jeruk purut, sere laos, dan kunir.



➤ **Jamu Kebonagung**

Minuman menyehatkan ini terbuat dari berbagai jenis rempah-rempah, seperti lada, kayu manis, kapulaga, bunga pala, cengkeh, cabe jamu, sereh, dan gula jawa. Rasanya tidak terlalu pahit, apalagi kalau ditambah es batu saat meminumnya.





Prinsip 3R Pemanfaatan Limbah Beri Nilai Tambah

Langkah-langkah pengelolaan terpadu melalui konsep *circular economy* penanganan sampah dan limbah di Indonesia memberi dampak positif. Dengan prinsip *Reduce, Reuse and Recycle* (3R), kini sampah dan limbah menjadi sumber daya terbarukan di sektor industri.

Bahkan, program 3R ini dapat menjadi konservasi lingkungan melalui proses daur ulang dan membuka lapangan

pekerjaan baru bagi banyak orang. Selain itu, *circular economy* melalui mekanisme Bank Sampah semakin menjadi harapan.

Sampai Oktober 2018, jumlah Bank Sampah telah mencapai 5.244 unit, yang tersebar di 34 provinsi dan 219 kota di seluruh Indonesia, melibatkan lebih dari 179.000 pelanggan.

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya menyatakan, masyarakat kini terlibat dalam

memisahkan limbah, dan menjualnya ke Bank Sampah. Program Bank Sampah telah menghasilkan pendapatan baru, dengan rata-rata pendapatan Rp40 juta per bulan.

Pemanfaatannya semakin memberi nilai tambah dengan melibatkan sektor industri, melalui inovasi produk, kolaborasi dan program kemitraan. Ada beberapa proyek percontohan di Bali, Jakarta dan Jawa Timur yang diintegrasikan dengan Bank Sampah dan industri daur ulang plastik.

Melalui Penilaian Kinerja Lingkungan (Proper), pemerintah juga terus mendorong industri melakukan efisiensi energi, dan menjadikan limbah sebagai bagian dari sumber daya utama mereka. Lebih dari 200 industri terlibat dan tren industri berkelanjutan semakin meningkat.

Terbitnya Perpres Nomor 97 Tahun 2017 mengenai Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas) mengharuskan Indonesia memiliki target pada tahun 2025 sebesar 100% dari limbah padat dapat dikelola dengan baik, terdiri dari 30% pengurangan limbah dan 70% penanganan limbah.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, target sampah yang berkurang adalah sebesar 20% pada 2019 dan target sampah yang tertangani sebesar 75% pada 2019.

Sementara untuk amanat utamanya pengelolaan sampah ada pada UU Nomor 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, yakni mengubah paradigma pengelolaan sampah dari kumpul, angkut, dan buang menjadi

pengurangan di sumber (*reduce at source*) dan daur ulang sumber daya (*resources recycle*).

Komitmen penanganan sampah juga semakin kuat dengan terbitnya Perpres Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut pada tanggal 17 September 2018. Pengelolaan limbah padat terpadu juga didorong mampu menghasilkan gas metana untuk listrik atau penggunaan lainnya.

Ada 12 kota yang siap melaksanakan proses pengolahan limbah padat berbasis energi, tidak hanya di Jawa tetapi juga di Sumatera, Bali, dan Sulawesi. Pemerintah juga terus melakukan inovasi, dan mengintegrasikan tanggung jawab produsen lebih luas, atau *Extended Producer Responsibility* (EPR) dengan Bank Sampah.

Mekanisme yang dibangun dengan menempatkan Bank Sampah sebagai

'dropping point' dan pengelolaannya dapat dikerjasamakan atau dimitrakan dengan para produsen. Bank Sampah juga digagas berbasis *online* melalui aplikasi berbasis *smartphone*, sehingga memudahkan masyarakat dalam menyeter sampahnya.

Menggarisbawahi seluruh rangkaian kegiatan penanganan sampah semestinya dilakukan dengan baik, sehingga gangguan terhadap kesehatan dan dampak lingkungan yang timbul dapat diminimalisir mengingat kondisi penanganan sampah pada saat ini masih jauh dari harapan

Namun, sesuai dengan arahan Bapak Presiden Joko Widodo bahwa penanganan sampah harus ditangani terpadu, mewujudkan kota dan wilayah pemukiman yang bersih, sekaligus dapat memberi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.



Konsep CSR WIKA Beton: Bukan "Cuma Soal Rupiah"



**Oleh: Fahruri
(Staf CSR & Umum WIKA Beton)**

Selama ini program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kerap dihubungkan dengan kegiatan filantropi, donasi, kedermawanan, hingga bagi-bagi laba. Padahal sebenarnya ada banyak aspek lain dalam CSR yang jika dikembangkan dengan benar mampu membantu perusahaan mewujudkan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*).



Dari Hulu ke Hilir

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah hal yang asing lagi saat ini. CSR bisa diartikan secara luas sebagai kebijakan strategis untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang meliputi tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan dalam upaya pencapaian keadilan sosial bagi seluruh pemangku kepentingan. Kegiatan CSR pun sebaiknya lebih dulu ditujukan pada pemangku kepentingan di dalam perusahaan, baru kemudian pada pemangku kepentingan yang lainnya. Memang ruang lingkup CSR ini sejatinya jauh lebih luas dari apa yang terlihat yakni dari hulu ke hilir.

Konsep ini mencakup seluruh rantai nilai (*value chain*) yang dapat disebut sebagai *Supplier, Input, Process, Output*, dan *Customer* (SIPOC). Berikut adalah penjelasannya:

01 *Supplier* (pemasok), misalnya jika memutuskan menggunakan pemasok dari Tiongkok, pengambil keputusan perlu

mempertimbangkan dampaknya, seperti berapa banyak jejak karbon (*carbon footprint*) yang ditinggalkan dalam proses pengiriman bahan baku. Jika tidak menggunakan pemasok lokal, pengambil keputusan harus mempertimbangkan dampaknya pada ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi.

02 *Input* (bahan baku), jika memutuskan untuk menggunakan *input* (bahan baku) semen, perusahaan harus memperhitungkan dampak yang ditimbulkan dari emisi karbon (CO2) dan polusi debu dari penggunaan semen.

03 *Process* (proses), apabila dalam proses produksi perusahaan tidak memperhatikan K3 (Kesehatan dan

Keselamatan Kerja), dampak yang ditimbulkan dapat membahayakan karyawan dan dapat merugikan karyawan dan perusahaan jika terjadi kecelakaan kerja.

04 *Output* (hasil), mengingat output perusahaan tidak hanya produk atau jasa, melainkan juga termasuk limbah, perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak dari limbah yang dihasilkan. Di samping itu juga perusahaan harus mampu melakukan inovasi guna meningkatkan daya saingnya.

05 *Customer* (konsumen), cara perusahaan memperlakukan dan melayani konsumen adalah sebuah prioritas, misalnya bagaimana menjaga kerahasiaan data-data pribadi konsumen dan melakukan pelayanan purnajual yang baik.

Hal ini dapat menciptakan dampak positif bagi perusahaan yang berujung dapat meningkatkan penjualan, dapat memberi kepuasan pada konsumen dan meningkatkan citra perusahaan, serta dapat meningkatkan harga saham dan mencapai tujuan strategis seperti mengurangi interupsi bisnis (*business interruption*).

Pedoman pelaksanaan CSR perusahaan senantiasa mengacu pada ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*, dan *Sustainable Development Goals/SDGs* atau tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan prinsip 5P (*People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership*), serta tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

CSR dan Mitigasi Risiko

Agar perusahaan dapat menentukan program CSR yang tepat sasaran, sangat dianjurkan untuk mengaitkannya dengan strategi mitigasi risiko. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi isu, baik positif

maupun negatif, berdasarkan evaluasi dan analisis dampak program CSR yaitu *Nature, Economy, Wellbeing, dan Society (NEWS)*. Hasil identifikasi isu ini kemudian dijadikan sebagai langkah dasar dalam menentukan *mapping opportunity* yang berisi kemungkinan dan rekomendasi atas solusi dari isu yang muncul.

Selanjutnya, dilakukan penetapan isu prioritas dan identifikasi risiko, analisis risiko (*probability; impact; dan risk rating*), *matching priority risk* terhadap ISO 26000 dan SDGs dan tahap akhirnya adalah membuat *system thinking* untuk mengetahui *leverage point* (titik punggukit yang mampu mengubah/memperbaiki suatu isu prioritas). Akhirnya faktor prioritas yang secara cepat akan mengubah keadaan apabila dilaksanakan pun dapat ditentukan (*low-hanging fruit*).

Dengan demikian program CSR yang dilaksanakan perusahaan diharapkan dapat sekaligus memitigasi risiko-risiko bisnis yang muncul. Karenanya, perancangan CSR harus melibatkan

beberapa biro/unit kerja yang berpotensi terkena risiko, bukan diserahkan tanggung jawab perencanaannya hanya pada satu biro/unit kerja saja.

Misalnya, ada risiko komunitas akan protes yang disebabkan oleh polusi sungai. Protes ini dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan pabrik selama dua hari yang menimbulkan kerugian hingga Rp2 miliar. Selanjutnya perusahaan perlu menganalisis risiko tersebut, apa yang menyebabkan sungai terpolusi. Jika ternyata penyebabnya adalah limbah perusahaan, maka Biro Produksi dan Pabrik perlu bertindak agar tidak terjadi pencemaran. Kadangkala, meski sudah memenuhi AMDAL, masih tetap ada saja kemungkinan terjadinya pencemaran. Maka perusahaan dapat melakukan CSR dalam bidang pencegahan polusi (*prevention of pollution*) yang sesuai dengan ISO 26000 untuk bidang lingkungan hidup.

Jadi tanpa disadari tujuan perusahaan melakukan CSR pada dasarnya adalah untuk keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Perusahaan melakukan CSR agar bisnis berjalan lancar dan tidak terganggu atau mengalami *business disruption*.

Saat ini, WIKA Beton sedang melakukan penyusunan Roadmap CSR WTON tahun 2020 – 2023. Diharapkan Roadmap CSR menjadi panduan yang akan memberikan peta jalan bagaimana implementasi CSR dapat diterapkan di perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan yang berpegang pada empat pilar, yaitu: WTON PEDULI; WTON PINTAR; WTON SEHAT; dan WTON *REUSE, REDUCE, RECYCLE*. Pada tahun 2020, CSR WTON akan mengembangkan fokus programnya pada *community development* disamping tetap melaksanakan kegiatan CSR yang holistik.





WIKA Beton dan BSB Sinergi Garap Proyek Jalur KA Makassar-Parepare

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) kembali menunjukkan kontribusinya dalam proyek pembangunan infrastruktur Tanah Air. Kali ini WIKA Beton bersinergi dengan PT Bumi Sarana Beton (BSB) menggarap proyek Kereta Api (KA) Makassar-Parepare Segmen F, Sulawesi Selatan.

ITB Gandeng WIKA Beton Kembangkan Bangunan Beton Pracetak Tingkat Tinggi Tahan Gempa

Institut Teknologi Bandung (ITB) meningkatkan upaya kerja sama dengan PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) salah satunya dalam kegiatan Penelitian dan Pengembangan Center for Infrastructure and Built Environment (CIBE) ITB.



Sistem Formwork Pier Precast Milik WIKA Beton Jadi Sorotan dalam QSHE WIKA

Komisaris Utama Induk Perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) Imam Santoso beserta jajaran Komisaris melaksanakan QSHE Patrol di unit kerja Proyek Tol layang A.P. Pettarani Makassar pada Rabu, 11 September 2019.





Terapkan Operasi Bisnis yang Ramah Lingkungan, WIKA Beton Raih Penghargaan Social Business Innovation Award 2019

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) meraih penghargaan sebagai "Top 5 Social Business Innovation Company 2019 Kategori Cement" pada acara penghargaan Social Business Innovation (SBI) Award 2019 yang diselenggarakan oleh WartaEkonomi.co.id di Balai Kartini, Jakarta (29/8).



WIKA Beton Jadi Salah Satu Indonesia Best Issuers Company 2019

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) menerima penghargaan sebagai salah satu perusahaan publik dengan aset Rp5 triliun - Rp10 triliun yang meraih penghargaan Indonesia Best Issuers Award 2019 yang diselenggarakan oleh ThinknovateComm dan Pikiran Rakyat di Hotel Le Meridien, Jalan Sudirman, Jakarta, Kamis, 29 Agustus 2019.



Serah Terima Jabatan Direktorat Operasi, Direksi WIKA Beton Harapkan Gebrakan Baru

Tim Human Capital (HC) PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) menyelenggarakan Serah Terima Jabatan Direktorat Operasi di WIKA Tower 1 Jakarta pada Jumat, 23 Agustus 2019. Pada acara serah terima jabatan ini, dua pejabat manajemen WIKA Beton memasuki masa akhir kerja dan tiga pejabat baru mengemban tugas dan fungsi yang baru. Adapun 2 pejabat yang mengakhiri masa abadinya adalah Achmad Arifin yang semula menjabat sebagai Manajer Biro Operasi dan Ahmad Raya Syirwani yang sebelumnya menjabat sebagai Manajer Pengelolaan Material.



Gelar Forum Sales Engineer, WIKA Beton Bentuk Sales Engineer Militan

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) menggelar Forum Sales Engineer 2019 di Hotel Avenzel Cibubur, Bekasi, Jawa Barat pada Kamis dan Jumat, 22-23 Agustus 2019. Dalam persaingan dunia bisnis, peran SDM memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan performa perusahaan, khususnya bagi WIKA Beton meningkatkan performa produksi dan lini bisnis perusahaan. "Bagaimana kita bisa menambah semangat dan militansi dalam forum SE ini untuk menunjang performa produksi dan business line korporat. SE dituntut untuk memahami produk yang kita tawarkan, memahami sifat bisnis, sekaligus memahami kondisi pasar," kata Direktur Utama WIKA Beton Hadian Pramudita dalam pembukaan forum.



Apresiasi dari Dunia Pendidikan, WIKA Beton Terima Penghargaan Ganesa Wiryasa Utama dari ITB

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABeton) menerima penghargaan Ganesa Wiryasa Utama dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam seremoni "Peringatan 99 Tahun Pendidikan Tinggi Teknik di Indonesia (PTTI)" di Aula Barat ITB, Bandung pada 3 Juli 2019.

Tidak Hanya Mutu Produk dan K3, QSHE WIKABeton Fokus pada Praktik 3R

Tim Quality, Safety, Health and Environment (QSHE) PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABeton) kini tengah serius menaruh perhatian pada isu lingkungan. Pabrik Produk Beton (PPB) Karawang yang merupakan salah satu Unit Kerja WIKABeton, mulai gencar melaksanakan praktik berwawasan lingkungan salah satunya dengan menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).



WIKABeton-Emrail KSO Raih Sertifikat Premium Partnership LRT Jakarta

WIKABeton - Emrail KSO, suatu badan usaha kerja sama operasi (joint operation) antara PT Wijaya Karya Beton Tbk. dan Emrail Sdn Bhd menerima Certificate of Partnership dari PT Jakarta Propertindo (Persero) sebagai premium partner for Light Rail Train (LRT) Jakarta Project Phase 1.





Bekali Calon Pegawai dengan Nilai ACE, WIKA Beton Gelar Self Discovery di Jatiluhur

WIKA Beton mengadakan Self Discovery yang ditujukan untuk 6 orang peserta Program Pelatihan Calon Pegawai (PPCP) Angkatan 09 dan 40 orang peserta PPCP Angkatan 10 di Jatiluhur, Purwakarta.

PPCP sendiri merupakan program pelatihan yang disiapkan oleh Tim HC untuk para calon pegawai yang lolos seleksi rekrutmen. Program pelatihan tersebut meliputi kegiatan indoor atau paparan presentasi kinerja biro oleh masing-masing perwakilan biro.



WIKA Beton Turut Andil dalam Perkembangan Transportasi Kereta Api di Filipina

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) tengah menjalin komunikasi dan hubungan bisnis dengan Philippines National Railway (PNR) bersama dengan PT INKA (Persero) dan PT Pindad (Persero) untuk secara sinergis menggarap perkembangan transportasi kereta api di Filipina.



Siap Go Internasional, WIKA Beton Tampil dalam Konferensi Regional Indonesia Construction 4.0

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) melalui Direktur Teknik dan Pengembangan Sidiq Purnomo tampil sebagai salah satu pembicara konferensi tingkat regional yaitu Indonesia Construction Conference di Hotel Mulia Senayan, Jakarta pada 30 April 2019 bersama Kementerian PUPR Basuki Hadimuljono dan pembicara nasional dan internasional yang berkompeten di bidangnya di antaranya Yulius dari Boston Consulting Group, Richard Whitfield dari Tailor Thomson Whitting Sydney, Alina Kim dari Monnit Korea dan 3 pembicara lainnya dari Driver Trett Singapore.



WIKA Beton Gelar Pameran Sulteng Expo 2019

WIKA Beton mendukung gerakan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng), yakni Sulteng Bangkit dengan berpartisipasi di Pameran Sulteng Expo 2019 di Sirkuit Panggona, Eks-MTQ Palu, Sulawesi Tengah pada 9-13 April 2019. Pameran ini 2019 diselenggarakan dalam rangka merayakan HUT Sulawesi Tengah ke-55 dengan tema "Sinergitas Memacu Investasi untuk Pertumbuhan dan Pemerataan". Pada kegiatan yang dibuka oleh Gubernur Sulawesi Tengah Longki Djaggola ini, WIKA Beton dengan dukungan Unit Kerja Crushing Plant Donggala menampilkan salah satu produk unggulan, yaitu komponen beton pracetak dengan sistem milik Kementerian PUPR, Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA).

Citra Klasik Makin Menarik



Perhiasan merupakan salah satu jenis aksesoris yang dapat membuat seseorang tampil lebih percaya diri. Adapun salah satu jenis perhiasan yang paling diminati masyarakat, khususnya kaum perempuan di Indonesia, adalah perhiasan emas.

Selain karakternya yang mudah dipadupadankan dengan fesyen keseharian, perhiasan emas kini juga dibuat lebih minimalis.

Perkembangan tren ini berbeda jika dibandingkan dengan tren beberapa tahun lalu ketika perhiasan emas identik dengan warna kuning pekat serta ukuran yang besar dan berat.

Meski minimalis, perhiasan emas yang tren saat ini tetap terlihat cantik dengan desain klasik modern yang memikat bahkan menyerupai perhiasan berlian.

Ditilik dari keragaman bentuk perhiasan, Direktur Marketing Lino & Sons Ivan Lingga menilai tren perhiasan di Tanah Air masih didominasi oleh model klasik, simpel, dan modern.

"Saat ini produk dengan desain klasik itu banyak sekali peminatnya, saya yakin tren ini akan bertahan terus ke depannya dari segi desain produk," katanya belum lama ini.

Ivan memprediksi konsep tematik dalam perhiasan akan ramai peminat dan banyak diterapkan oleh para produsen perhiasan di Tanah Air.

Konsep ini mengacu pada tema yang diambil dari peristiwa, waktu, fenomena, atau hal lainnya dan direalisasikan dalam bentuk desain produk perhiasan. Ivan menuturkan, Lino & Sons banyak menghadirkan konsep tematik, seperti Ramadan, Spring, Summer, dan lain sebagainya.

"Konsep tematik saat ini juga sedang tren ya. Kalau dilihat banyak produsen dan desainer perhiasan entah itu lokal dan internasional selalu mengeluarkan model perhiasan dengan tema tertentu dan peminatnya tidak bisa dibilang sedikit juga."

Hal senada disampaikan oleh Direktur Marketing UBS Gold Catur Limas yang menuturkan, konsep tematik menjadi tren yang tengah naik daun di industri perhiasan dalam negeri.

Menurutnya, hal itu disebabkan karena desain yang ditawarkan dalam konsep tematik ini terbilang sangat eksklusif dan bernilai lebih dibandingkan dengan desain biasa.

Catur menuturkan, UBS Gold saat ini menjadi pemegang lisensi desain perhiasan Disney dan Hello Kitty di dalam, "Ternyata tematik dari satu brand yang sangat terkenal itu juga diminati. Jadi kami bekerja sama dengan Disney sebagai pemegang lisensi resmi desain produk perhiasan di Indonesia," katanya.



Alfabet

Adapun, selain konsep tematik, salah satu konsep desain yang juga menjadi tren dan banyak diminati oleh masyarakat adalah konsep alfabet. Konsep ini menghadirkan perhiasan berbentuk huruf alfabet yang didesain sedemikian rupa.

Baik Ivan maupun Catur mengatakan perhiasan berbentuk alfabet menjadi salah satu kategori produk yang penjualannya cukup tinggi.

Produk ini umumnya berbentuk kalung, tetapi tidak sedikit yang meminta dipersonalisasi (customized) untuk jenis perhiasan lainnya seperti cincin, gelang, dan anting.

Dari segi warna emas yang digunakan untuk perhiasan, Ivan menjelaskan bahwa mayoritas yang banyak diminta oleh konsumen saat ini masih didominasi oleh emas kuning.

Sementara itu, emas dengan warna lain seperti emas putih, rose gold, atau emas hitam hanya digunakan oleh kalangan tertentu.

Acak Foto Pahlawan

Yakin masih ingat dengan sejarah kemerdekaan Indonesia?
Ayo coba tebak, kira-kira siapa ya pahlawan-pahlawan yang dimaksud di bawah?

1



Clue:

Adalah pahlawan yang terkenal karena peranannya dalam membangkitkan semangat rakyat untuk melawan kembalinya penjajah Belanda melalui tentara NICA. Pejuang sekaligus tokoh jurnalis asal Surabaya ini berhasil mengobarkan semangat juang rakyat Indonesia dengan semboyan "Merdeka atau Mati".

2



Clue:

Beliau merupakan tokoh perintis pendidikan untuk kaum wanita dan diakui sebagai pahlawan Nasional Indonesia pada tahun 1966.

3



Clue:

Beliau adalah seorang laksamana laut wanita yang pertama kali di dunia. Beliau adalah panglima perang dari Aceh yang tersohor karena keberaniannya melawan armada Angkatan laut Belanda dan Portugis pada abad ke-16 M.



Lomba 3R Insan WIKA Beton!

Meningkatnya masalah sampah di berbagai kota di Indonesia tidak lepas dari laju urbanisasi di wilayah perkotaan yang tak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur

pengelolaan sampah yang memadai. Selain berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan, pengelolaan sampah yang kurang tepat juga akan mengganggu kesehatan kita.

Nah, sesuai dengan bahasan

utama WTON Magz edisi 4, kuis kali ini spesial mengangkat tema 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang bisa Insan WIKA Beton lakukan di Unit Kerja masing-masing, dengan hadiah menarik! Yuk simak ketentuannya berikut ini:

KETENTUAN:

1. Barang 3R yang dimanfaatkan merupakan barang-barang yang bisa ditemukan di lingkungan Unit Kerja.
2. Barang yang dapat digunakan:
 - Barang dapat berupa hasil dari sisa produksi yang sudah tidak dapat digunakan lagi tetapi masih bisa dimanfaatkan untuk bahan kreativitas 3R.
Contoh: limbah beton, sisa besi, sisa kawat, triplek, dan lainnya.
 - Barang bekas
Contoh: Kertas bekas, kardus bekas, kaleng bekas, sepatu bekas, ban bekas, botol bekas, dan lainnya.
 - Selain bahan yang disebutkan di atas, para peserta dapat menggunakan bahan tambahan lainnya sesuai dengan kreativitas masing-masing.
3. Kondisi barang yang digunakan:
 - Bahan tidak mengandung racun
 - Tidak menimbulkan bau tidak sedap
 - Tidak berubah bentuk seiring dengan berjalannya waktu
4. Hasil barang 3R belum pernah dibuat di Unit Kerja tersebut.
5. Hasil barang 3R dapat dicontoh/diterapkan di tempat lain.

PERSYARATAN:

1. Peserta merupakan Insan WIKA Beton
2. Barang 3R yang disubmit berupa dokumentasi foto atau video saja, disertai dengan:
 - Deskripsi fungsi barang
 - Deskripsi bahan-bahan yang digunakan
 - Deskripsi langkah-langkah pembuatan
 - Biaya (jika ada)
3. *Soft file* foto/video beserta deskripsi barang dikirim ke alamat email wtonmagz@wika-beton.co.id maksimal 11 Januari 2020.
4. Jangan lupa cantumkan nama lengkap, nomor induk pegawai, dan unit kerja.

Safe our earth! Be smart, be creative!



WIKABETON

APLIKASI GCG

**APLIKASI PENILAIAN DAN DOKUMENTASI
GOOD CORPORATE GOVERNANCE**



Scan Me!

<http://gcg.wika-beton.co.id>

GO Digital!



PT WIJAYA KARYA BETON Tbk.



Selamat Hari

**PAHLAWAN
NASIONAL**